

**PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM
FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING**



**OLEH :
KUSNUL KHOTIMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM
FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam



Oleh:

Kusnul Khotimah
NIM :1401111894

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Khotimah

NIM : 140111894

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 1 April 2021
Yang membuat Pernyataan,



Kusnul Khotimah
Kusnul Khotimah
NIM 140111894

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film
Assalamualaikum Beijing

Nama : Kusnul Khotimah

Nim : 140 1111 894

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

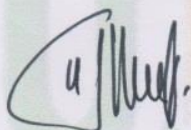
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

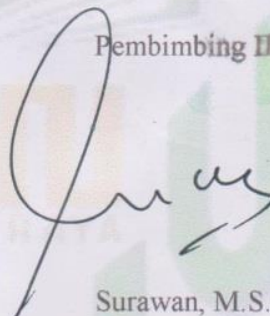
Palangka Raya, 1 April 2021

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
19841006 201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Dimunaqasahkan

Skripsi Kusnul Khotimah

Palangka Raya, 1 April 2021

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kusnul Khotimah

NIM : 140 1111 894

Judul Skripsi: Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

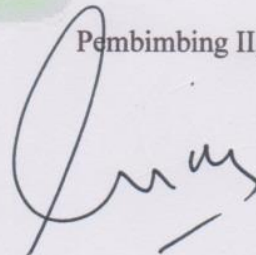
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. NurulWahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film
Assalamualaikum Beijing

Nama : Kusnul Khotimah

NIM : 140 1111 894

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

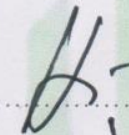

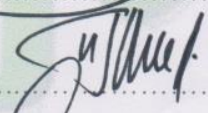
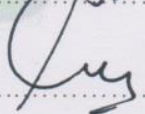
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 April 2021 M / 7 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI:

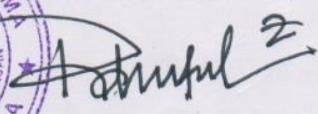
1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu agar terbentuknya sikap dan kepribadian yang baik dalam diri individu tersebut. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan teknologi. Salah satu teknologi yang berkembang cepat dan pesat saat ini seperti yang kita ketahui adalah film. Film sangat mudah diakses oleh semua kalangan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa. Film dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya sehingga dengan film seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat agar terciptanya masyarakat yang terdidik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing?

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Tempat penelitian yaitu di UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya, Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*conten analysis*), metode yang digunakan adalah analisis semiotika.

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam film Assalamualaikum Beijing mengandung pendidikan karakter, yaitu: 1) Metode pendidikan karakter yang meliputi metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. 2) Materi pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter bersahabat/komunikatif, karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Film.

Character Education Contained in the Assalamualaikum Beijing Movie

ABSTRACT

Character education is very important in the life of an individual in order to form a good attitude and personality in that individual. Character education can be instilled in various ways, one of which is technology. One of the technologies that are developing fast and rapidly today as we know it is Movie. Movies are very easy to access by all groups, be it children, teenagers, adults. Movies can provide education to those who see them so that Movies should be able to influence society in order to create an educated society. The formulation of the problem in this research is, How is the character education contained in the Assalamualaikum Beijing Movie?

This research uses methods. The place of research is the UPT Library of IAIN Palangka Raya. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques, namely observation and documents. Data analysis techniques using content analysis, the method used is semiotic analysis.

The results of this study found that the Assalamualaikum Beijing Movie contains character education, namely: 1) Character education methods which include exemplary methods, methods of giving advice, methods of motivation, methods of persuasion, and methods of storytelling. 2) Character education material which includes religious character, honest character, tolerance character, hard work character, independent character, curiosity character, friendly/communicative character, responsibility character.

Keywords: Character Education, Movie.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul: Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari motivasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih, utamanya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi.
3. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul skripsi.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi.
5. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. dan Bapak Surawan, M.S.I., pembimbing I dan II; yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

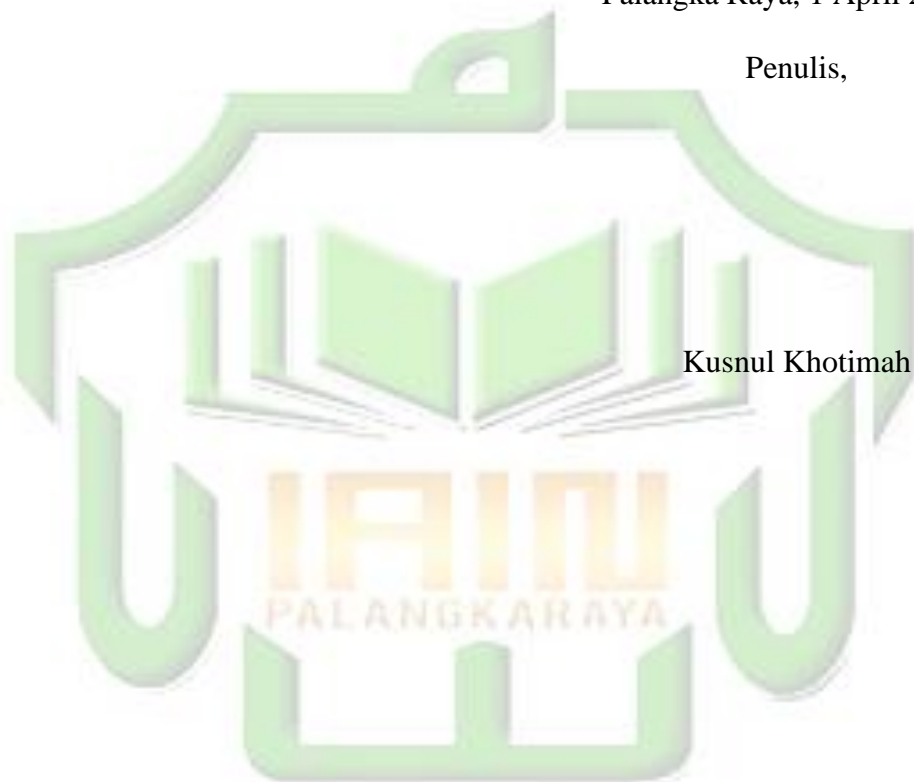
6. UPT. Perpustakaan IAIN Palangka Raya sebagai tempat penelitian
7. Semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan, dan Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Palangka Raya, 1 April 2021

Penulis,

Kusnul Khotimah



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”
(Al-Qalam : 4)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

Ibunda tercinta MASRAH dan Ayahanda tercinta MUSTAPA yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Suami MAHFUZ dan anak MUHAMMAD SYAHID KIRAM yang penulis cintai juga sayangi, yang selalu setia menemani tiap langkah dan perjalanan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

Kaka penulis yakni SUPRAPTO, SUGIONO, RUSTAM EFENDI, NOR KHOLIS, MUHAMMAD NOR, yang tiada henti memberikan dukungan materi dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ibu mertua ARBAINAH dan ayah mertua KARDINAL yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi dan semangat yang juga tiada hentinya kepada penulis.

Seluruh keluarga besar baik dari pihak orang tua maupun mertua yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

Untuk teman seperjuangan di prodi PAI, yakni NANA TRIYANA, FITRI OLPIANI, dan teman-teman lain nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, merekalah yang menjadi salah satu sumber semangat dan inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Sahabat-sahabatku sejak kecil hingga sekarang YUNITA RUSADI, RIZKI ISTIQOMAH, RIZKA MUTHMAINNAH yang baik hatinya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	8
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Oprasional	13
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Pendidikan Karakter	15
2. Film.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Deskripsi Film Assalamualakum Beijing	43
1. Identitas Film Assalamualaikum Beijing.....	43
2. Latar Tempat.....	46
3. Pesan	48
4. Karakter Tokoh dalam Film Assalamualaikum Beijing	48
B. Penididkan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing	53
1. Metode Pendidikan Karakterdalam Film Assalamualaikum Beijing.....	53
2. Materi Pendidikan Karakterdalam Film Assalamualaikum Beijing.....	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Metode Pendidikan Karakterdalam Film Assalamualaikum Beijing.....	97
B. Materi Pendidikan Karakterdalam Film Assalamualaikum Beijing.....	101
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. Klasifikasi Metode dan Karakter dalam Film Assalamualaikum Beijing

66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

John Dewey dalam Masnur Muslich (2011: 67) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma dalam hidup dan kehidupan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu agar terbentuknya pengetahuan, sikap, dan kepribadian dalam diri individu tersebut. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwa dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter, padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena karakter merupakan aspek penting agar menghasilkan SDM yang berkualitas.

Karakter dapat dimaknai sebagai “nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain” (Zubaedi, 2011: 15). Sedangkan Simon Philips mengartikan “karakter adalah kumpulan

tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan” (Philips, 2008: 235)

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung *'character strength'* dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*) (Raka, 2007: 5). Salah satu kriteria utama dari *'character strength'* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Departemen Agama RI, 2010: 420).

Maksud ayat diatas adalah setiap individu seharusnya memiliki sikap atau kepribadian yang baik seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw kepada kita sebagai umat.

Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 44) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Pendidikan dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan teknologi. Teknologi semakin berkembang cepat dan bahkan sangat pesat. Berbagai penemuan terus-menerus berlangsung dari waktu ke waktu. Belum sampai sebuah teknologi baru tersosialisasi dan tersebar luas kepada masyarakat, teknologi yang lebih baru telah ditemukan. Hal seperti ini terus berlangsung hingga seolah-olah temuan-temuan ini saling kejar mengejar satu sama lain (Naim, 2011: 147).

Salah satu teknologi yang berkembang cepat dan pesat saat ini seperti yang kita ketahui adalah film, mulai dari film 2 dimensi hingga sekarang sudah tercipta film yang menggunakan 3 dimensi dalam pemutarannya sehingga terlihat lebih nyata dibanding 2 dimensi. Dengan adanya beragam model dan penyajian film itu, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.

Proses modernisasi selalu bergerak dinamis dalam menciptakan perubahan struktural sosial budaya masyarakat serta sistem yang ada di dalamnya. Hal ini mengakibatkan gencarnya arus komunikasi dan informasi. Dimana salah satu media komunikasi itu adalah film. Film bukan hal yang

baru bagi masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hiburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan sosial, moral, religius dan propaganda politik (Weisarkurnai, 2017: 3).

Wijaya (2013: 73) Film berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan semata. Fungsi dari film juga lebih dari itu, film dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya. Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah *edutainment*, yakni istilah untuk film yang memberikan hiburan pada penonton sekaligus mengandung unsur pendidikan. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat *profit oriented*. Dalam penggunaan efek visual, film yang baik bukan ditentukan semata-mata oleh kecanggihan efek visual dalam film tersebut, namun lebih pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut dengan estetika-estetika yang baik, sederhana, dan semanusiawi mungkin sehingga penonton akan membawa pulang pesan tersebut sebagai suatu yang patut dicontoh, terhibur, tanpa membuatnya merasa bosan.

Film pertama kali ditemukan pada abad 19, tetapi memiliki fungsi yang sama dengan medium yang lain seperti menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap penemuan “waktu luang” di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar (Weisarkurnai, 2017: 3).

Film merupakan media yang unik dibandingkan media yang lainnya, karena memiliki sifat yang bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahannya melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata, dan juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek yang tidak terbatas ragamnya (Boggs, 1986: 5).

Setiap film tentunya menggunakan unsur cerita di dalamnya. Cerita adalah medium yang sangat baik, cerita dapat memberikan berbagai macam pengaruh jika penonton dapat memahami isi atau pesan dari cerita yang telah disampaikan oleh pengarang cerita. Cerita yang diceritakan dengan baik, dapat menginspirasi suatu perubahan, membantu perkembangan, dan memperluas pengetahuan masyarakat.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya (Ibrahim, 2011: 190).

Film dapat memberikan sebuah perubahan karena unsur cerita didalamnya banyak mengandung pesan dan kesan yang baik salah satunya adalah film religi. Film religi tidak hanya menyuguhkan tontonan yang bersifat menghibur saja, tetapi film religi juga menyuguhkan tontonan yang

dapat memberikan manfaat bagi para penontonya. Tayangan film religi baik cerita, dialog serta akting yang diperankan aktris dan aktornya dapat dijadikan contoh yang baik karena film religi selain mengandung unsur islami didalam film tersebut. Banyak pendidikan yang terkandung didalam film religi yang dapat dipetik untuk kehidupan sehari-hari terutama pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini bisa dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi, pembinaan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah keteladanan. Pendidikan karakter bisa mulai diajarkan misalnya dengan mencontohkan, memaparkan, menggambarkan, berbagai sosok dan perilaku seseorang, kelompok orang dan masyarakat tertentu, yang mampu menjadi suritauladan yang baik bagi mereka. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mudah dan menarik melalui film. Dengan pemutaran film tertentu sebenarnya ada penanaman nilai-nilai, norma-norma dan perilaku-perilaku tertentu yang secara implisit terkandung dalam scenario film tersebut namun tidak banyak masyarakat yang menyadarinya. Perilaku-perilaku telah dimainkan oleh berbagai *actor* dan aktris film, baik yang menjadi pemeran orang yang baik maupun yang menjadi pemeran orang yang buruk (antagonis).

Seperti didalam sebuah film Assalamuaikum Beijing yang akan penulis teliti, dimana film ini merupakan film religi yang diterbitkan pada tanggal 30 Desember 2014 yang di tulis oleh Asma Nadia dan disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film Assalamualaikum Beijing ini diadaptasi dari

sebuah novel religi yang berjudul Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. Namun alur cerita didalam novel dan film Assalamualaikum Beijing ini terdapat beberapa perbandingan dalam alur ceritanya, yaitu:

1. Pada novel Assalamualaikum Beijing tidak disebutkan tokoh pak Danil, paman Zhong Wen dan istrinya. Sedangkan dalam film terjadinya pengurangan tokoh Bayu,
2. Pada alur tahap awal novel dan film terjadinya perbedaan alur pembuka, novel menggunakan alur campuran, sedangkan film menggunakan alur maju, alur dan pada tahap akhir cerita menunjukkan bahwa terjadinya beberapa pengurangan adegan pada film.
3. Pada novel tidak mengalami pengurangan maupun penambahan latar waktu, tempat, dan sosial sedangkan pada film terjadi pengurangan latar tempat yaitu, Borobudur, halte, dan kampus tidak ditampilkan di dalam film.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan alur cerita antara novel dan film Assalamualaikum Beijing, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi dalam film Assalamualaikum Beijing ini karena film lebih mudah dipahami, kita dapat melihat secara langsung adegan-adegan yang diperankan oleh pemain, gambar bergerak dan juga memiliki suara, yang akan membuat lebih menarik dan juga lebih menghibur bagi penontonnya. Selain itu film Assalamualaikum Beijing ini juga memberikan beberapa pelajaran yang dapat dipetik yaitu kita sebagai warga Indonesia yang memiliki adat ketimuran, khususnya orang muslim untuk berperilaku,

bertutur kata dan berinteraksi dengan baik terhadap sesama. Selain itu film Assalamualaikum Beijing juga menampilkan budaya dan cerita sejarah dari lokasi suting, hal ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada kita sebagai penonton, dan hal utama yang membuat peneliti sangat tertarik dengan alur cerita film Assalamualaikum Beijing ini yaitu bahwa islam mengajarkan untuk berinteraksi dengan luas terhadap siapapun tanpa harus meninggalkan prinsip agama, seperti tidak bersentuhan dengan bukan mahram, dan juga islam merupakan agama yang damai, islam mengajak penganutnya untuk berpikir, mengajarkan untuk berjuang, terus bergerak, bersabar dan mensyukuri setiap keadaan apapun yang dialami.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti film Assalamualaikum Beijing dalam rangka untuk mengetahui pendidikan karakter yang terkandung didalam film tersebut, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul:

**“PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM
FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING”.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Penelitian oleh Nurohmah di Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”. Hasil penelitian ini yaitu bahwa: terdapat tiga nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil yaitu:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt, meliputi beriman kepada Allah Swt, sabar, dan ikhlas,
 - b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu.
 - c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli (Nurohmah, 2019: 80).
2. Penelitian oleh Siti Najiyah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi: “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini adalah: Didalam film penjuru 5 santri terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: nilai religious, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai persahabatan/komunikatif, nilai tolong menolong, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta ilmu, nilai gemar membaca, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai gemar membaca, nilai cinta ilmu relevan dengan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode, materi PAI tingkat SD, pembelajaran PAI, dan media pembelajaran.
 3. Penelitian oleh Santi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul skripsi: “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa Dan Rara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: film Animasi Nussa dan

Rara memiliki pesan Pendidikan karakter melalui tahap ikon, indeks dan simbol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan pendidikan karakter yang ada didalam keluarga yang dipandang melalui sudut semiotika yang terdapat dalam enam belas episode yang dipilih dan didapatkan bahwa film ini mempunyai semua kategori nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang berjumlah delapan belas nilai.

4. Penelitian oleh Sarif Muhamad Kholifah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul skripsi: “Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam” yaitu: nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari: mendirikan salat, mengucapkan kalimat syahadat, dan mendakwahkan ajaran Islam. Lalu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari adab berpakaian sopan, mempelajari agama Islam, jujur, dan nasionalisme. Kemudian nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya terdiri dari: berbakti kepada orang tua, menolong sesama, mendengarkan nasehat orang tua, mengucapkan salam, adab di masjid, mengucapkan terima kasih, batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, adab bertamu, dan toleransi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan pendidikan karakter dalam film Assalamualaikum Beijing.
 - b. Sebagai bahan pengetahuan berupa bacaan ilmiah bagi bidang pendidikan, terutama pendidikan agama islam.
 - c. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk menambah pengalaman penulis dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal yang sama.

- d. Sebagai bahan pengetahuan untuk pendidik atau guru bahwa pendidikan juga bisa diperoleh melalui film sebagai media pembelajarannya.
- e. Sebagai tambahan ilmu dan tambahan referensi bagi pembaca
- f. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua dalam memberi pengajaran tentang pendidikan karakter melalui film.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang semua yang berkaitan dengan pendidikan karakter, dengan mengkaji pendidikan karakter yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Beijing”.
- b. Bagi civitas akademik IAIN Palangka Raya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazanah mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Beijing”.
- c. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dan sebagai pengembangan media pembelajaran mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar rujukan pada masalah yang bersangkutan dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami judul yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis memberikan sedikit pemaparan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Pendidikan karakter adalah proses yang melibatkan aspek teori pengetahuan (kognitif), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).
2. Film Assalamualaikum Beijing adalah sebuah film yang berbasis Islam, tokoh utama dalam ini adalah Revalina S Temat yang berperan sebagai Asma Nadia, dia adalah seorang penulis novel yang taat dalam beragama serta Morgan Oey yang berperan Zhongwen yaitu seorang lelaki yang mendapat pencerahan tentang Islam dan hidayah yang menuntunnya menjadi mualaf melalui pertemanannya dengan Asma Nadia.

H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang berisi tentang, deskripsi teoritik, kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data yang berisi tentang identitas film, latar tempat, pesan, karakter tokoh, metode pendidikan karakter, dan materi pendidikan karakter dalam film Assalamualaikum Beijing.

BAB V : Pembahasan yang berisi tentang analisis metode pendidikan karakter dan materi pendidikan karakter dalam film Assalamualaikum Beijing.

BAB VI : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Ramayulis, 2002: 1).

Muhammad dan Lilif (2013: 16-17) mengatakan pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Ada pula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang memiliki konotasi melatih menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan).

Muhammad Yaumi (2012: 22) mengatakan sebelum mengarah pada apa itu pendidikan karakter? terlebih dahulu perlu memahami apa itu karakter. Stedje dalam Yaumi *Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the “moral excellence” an individual exhibits when no one*

is watching. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya.

Karakter secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata “karakter berasal bahasa Latin “*charakter*”, “*charassein*”, “*charax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam” (Majid dan Dian Andayani, 2011: 11).

Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 41) mengatakan Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.

Whyne dalam Suyanto (2010: 39) menyatakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara

orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006: 11).

Orang berkarakter berarti ia berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak, maka makna karakter identik dengan kepribadian. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa karakter manusia bisa dibentuk atau diupayakan melalui pendidikan karakter yang bisa membawa manusia menjadi manusia yang berkarakter baik. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut (Dharma, dkk, 2012: 5).

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses perubahan untuk mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional masyarakat tertentu, nilai-nilai yang diterima secara menyeluruh oleh masyarakat yang digunakan sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab (Sayekti, 2019: 165).

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Judiani, 2010: 282).

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Sejak zaman modern, manusia mulai menyadari bahwa dirinya adalah subjek yang bisa mengarahkan alam dan menggunakan potensi dari alam (termasuk manusia) untuk mencapai tujuan. Karenanya, tujuan itu harus dilakukan dengan mengelola sumber daya manusia (SDM) agar tercipta kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan alam yang sangat kaya akan sumber dayanya. Sejak disadarinya kemampuan manusia untuk mengeksploitasi alam yang bisa diubah untuk memudahkan kehidupannya, maka pendidikan menjadi kegiatan yang kemudian dianggap penting untuk menjadi bagian dari mengatur masyarakat (Mu'in, 2011: 289).

Dalam konsep yang dirumuskan Carl Rogers, sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang seimbang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersikap terbuka, menerima berbagai pengalaman, dan berusaha memahami perasaan-perasaan internalnya.
- 2) Hidup secara eksistensialistik, yaitu memiliki kepuasan batin bahwa setiap saat ia menginginkan pengalaman baru, ini berarti memiliki perasaan internal bahwa ia bergerak dan tumbuh.
- 3) Dalam struktur keanggotaannya ia menemukan hal yang dipercaya untuk mencapai tingkah laku yang paling banyak memberikan kepuasan dalam tiap kondisi nyata. Ia melakukan apa yang dirasakannya benar dalam konteks kekinian. Ia berpegang pada pembentukan totalitas dan komprehensif pada dirinya untuk mengarahkan tingkah laku sesuai dengan pengalamannya. (Naim, 2012: 62).

Tujuan pendidikan karakter adalah agar bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, sehingga akan tercipta bangsa dan negara yang berpendidikan.

c. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Jadi

karakter itu tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan yang diketahuinya, jika tidak terlatih (*habit*) untuk melakukan kebaikan tersebut. Demikian halnya dengan karakter, yang menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, menurut Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral *knowing*, *moral feelings*, dan *moral actions*. Hal ini diperlukan agar anak didik betul-betul mengetahui, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan (Soemantri, 2010).

Karakter adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa karakter adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat, sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak (karakter) itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.

Adapun metode pendidikan pembinaan Karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah Saw memerintahkan kepada orang tua ,dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun “suruhlah anak- anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, pisahkanlah tempat tidur mereka”. (H.R. Abu Dawud).

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3) Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4) Metode Motivasi

Metode motivasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-targhib* metode targhib. *Targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang

berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.

5) Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalanya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

6) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu sebagai dongeng pengantar ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang

hendak ditonjolkan oleh Al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut:

- a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
- b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- c) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam *setting* emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
- d) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran (Nofiaturrahmah, 2014: 213)

d. Macam-macam Karakter di Indonesia

Adapun nilai-nilai karakter berdasarkan KEMENDIKNAS, yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli social, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Suyanto (Suharjana, 2011: 29), terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab;
- 3) Kejujuran;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Dermawan, tolong menolong, dan kerjasama;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;
- 8) Baik dan rendah hati, dan
- 9) Toleransi, kedamaian, keatuan.

2. Film

a. Pengertian Film

UU No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Sumarno (1996: 13) mengatakan film merupakan salah satu dari sekian bentuk media massa yang mampu memberikan nilai hiburan pada masyarakat disaat kepenatan aktifitas masyarakat dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari. Film berperan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang

menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum.

Undang-undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, yang menyebutkan “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan”. Pasal ke 4 dalam undang-undang No. 33 Tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif dan ekonomi. Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang tersebut bahwa film merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk pendidikan.

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya, sejak adanya film pertama hingga sekarang ini industri perfilman di Indonesia terus menerus memproduksi berbagai film sehingga industri film ini bisa dikatakan berkembang sangat pesat di Indonesia. Sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*) (Brahim, 1990: 242).

Film sebagai gambar yang bergerak secara mekanik yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari seluloid yang transparan dalam

jumlah yang banyak apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat, maka gambar tersebut akan tampak seperti gambar hidup. Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya (Effendy, 2015: 178)

Alex Sobur (2004: 127-128) menyebutkan integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari-hari. Kita menonton film-film yang sudah tidak lagi beredar di bioskop melalui televisi. Dengan kapitalisasi media massa elektronik akhir-akhir ini, Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen social, hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.

Adegan-adegan yang ditimbulkan oleh orang-orang film dibuat senyata mungkin. Apabila penonton sudah tahu maksud pesan yang disampaikan, maka penonton biasanya mengeluarkan apresiasi dengan menangis dan tertawa. Pada saat menyaksikan film, ada istilah peralihan dunia (McQuail, 1987: 15). Dalam menyampaikan pesan

kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya.

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Adapun kelebihan dari penggunaan film yaitu:

- 1) Dapat mengatasi masalah ruang atau tempat
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan manusia
- 4) Dapat mempengaruhi emosi, menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, mengembangkan imajinasi, serta membangkitkan kreativitas suara, serta melatih keterampilan (Jannah, 2009: 99).

b. Film sebagai Media Pendidikan

Film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, karena didalam sebuah film banyak pesan dan juga kesan yang baik yang dapat kita petik untuk dijadikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sinopsis Film Assalamualaikum Beijing

Film Assalamualaikum Beijing adalah film religi yang diterbitkan pada tanggal 30 Desember 2014 yang ditulis oleh Asma Nadia dan disutradarai oleh Guntur Soeharjanto.

Cerita dalam film “Assalamualaikum Beijing” ini berawal ketika Asmara mendapatkan kenyataan pahit sehari sebelum hari pernikahannya. Dia mengetahui bahwa kekasihnya, Dewa pernah berselingkuh dengan teman sekantornya, yaitu Anita. Meski Dewa memohon agar pernikahan tetap dilanjutkan, namun Asma tetap memilih untuk pergi meninggalkan Dewa, apalagi hubungan Dewa dan Anita telah membuahkan janin.

ceritanya yaitu diawali dengan keberangkatan Asma ke Beijing, sesampainya di Beijing Asma menaiki sebuah bus dan didalam bus itulah awal pertemuannya dengan Zhongwen. Zhongwen adalah seorang lelaki yang memang berasal dari kota Beijing, saat didalam bus Asma masih bingung dimana dia mencari tempat perhentianya, dia tidak tahu tempat tersebut, dia hanya mengetahui nama tempatnya karena ini pertama kalinya Asma ke Beijing. Saat Asma bertanya kepada salah seorang penumpang bus dengan menggunakan bahasa inggris orang tersebut mengatakan tidak tahu apa yang dimaksud oleh Asma.

Tiba-tiba Zhongwen menjawab pertanyaan Asma tentang tempat perhentian itu, lalu Asma mengucapkan terimakasih kepada Zhongwen.

Zhongwen lalu mengacungkan tangannya untuk berkenalan sembari menyebut namanya, lalu Asma hanya menganggukkan kepalanya dan mengatakan namanya.

Selanjutnya, Zhongwen dan Asma menjalin pertemanan dan Asma pun mengajarkan Zhongwen tentang islam. Karena kebaikan dan perhatian Zhongwen, perlahan-lahan Asma mulai membukanya hati lagi, meski dia sempat bingung saat tiba-tiba Dewa menyusulnya ke Beijing.

Sayangnya, sebelum hubungan Asma dan Zhongwen berlanjut, musibah kemudian menimpa Asma, dia terkena APS. Saat divonis menderita sindrom antibody antifosfolipid, penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah yang membuatnya harus mengalami kesakitan yang luar biasa, serangan stroke, sulit bergerak bahkan nyaris buta. Penyakit itu juga membuatnya sangat tidak dianjurkan untuk hamil dan melahirkan, serta bisa menemui kematian kapan saja. Dia sempat putus asa dan mulai melupakan Zhongwen.

Lewat pertemanannya dengan Asma, Zhongwen banyak mendapat pencerahan tentang islam, hidayah akhirnya menuntunnya menjadi mualaf. Disisi lain Zhong Wen yang mulai merasa jatuh cinta kepada Asma, menyusul Asma ke Indonesia, Zhong Wen memberikan dorongan semangat pada Asma, hingga akhirnya Zhong wen melamar Asma dan siap bertanggung jawab pada keadaan Asma.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia kedepannya. Pendidikan karakter tidak hanya bisa kita dapatkan melalui pendidikan formal atau non formal saja, tetapi juga kita bisa mendapatkannya dengan cara memanfaatkan teknologi yang sangat pesat perkembangannya. Salah satu teknologi yang perkembangan sangat pesat pada saat ini adalah film.

Film merupakan media hiburan yang banyak disukai oleh masyarakat, karena masyarakat mudah tertarik dengan tema dan alur cerita yang disajikan dalam sebuah film, sehingga ketika menyaksikan sebuah film masyarakat merasa terbawa kedalam cerita film tersebut. Sebagai salah satu bentuk seni yang menarik dan sangat mudah untuk didapatkan, film memiliki tujuan untuk mempengaruhi banyak orang di dalam suatu masyarakat melalui pesan dan gambarnya, terutama pendidikan karakter dapat diambil dari sebuah film.

Peneliti tertarik untuk memilih meneliti film ini dikarenakan untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan karakter yang terkandung didalam film Assalamualaikum Beijing.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dalam bentuk deskripsi. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu berusaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut (Assegaf, 2004: 225).

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis dan membuat prediksi (Azwar, 1998: 7).

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif dapat dihimpun data sewajarnya dan terarah. Diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing.

B. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penulis merasa waktu tersebut cukup untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Dijelaskan pada pengertian di atas maka instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif menggunakan 2 instrumen, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Adalah dengan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu film Assalamualaikum Beijing, agar terhimpunnya data yang penulis butuhkan

2. Pedoman Dokumen

Dokumen utama dalam penelitian ini, yaitu peneliti mengangkat sebuah film religi berjudul “Assalamualaikum Beijing” yang diterbitkan pada tanggal 30 Desember 2014.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Assalamualaikum Beijing. Informasi didapatkan dengan cara menyimak dan menyaksikan film Assalamualaikum Beijing.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder diambil dari berbagai literature, yaitu: buku-buku tentang pendidikan karakter, prosedur penelitian, metodologi penelitian pendidikan dsb, serta situs internet, artikel, dan segala data yang menunjang kevalidan data yang sedang digali.

Daftar buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh Syaiful Bakhri. 2006. Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- An-Nahlawi, Abdurahman. 1992. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Bandung: CV Diponegoro
- Assegaf, Abdurrahman. 2004. Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 2000. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2013. Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Fathiyah. 1986. Konsep Pendidikan Al-Ghazaly. Jakarta: Penghimpun Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Jennah Roudhatul. 2009. Media Pembelajaran. Banjarmasin: Antasari Press.
- Judiani, Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M Boggs, Joseph. 1986. The Art of Watching Film, (terj) Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra Pusat Perfilman Haji Usman Ismail.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maulana, Herdiyan dan Gumelar. 2013. Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pranata
- Mc Quail, Denis. 1987. Mass Communication Theory. Jakarta: Erlangga.
- Muhyani. 2012. Pengaruh Pengasuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Margono. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta
- Muin, Fatchul. 2011. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Demonsional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2011. Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan. Jakarta Ar-Ruzz Media.
- Onong, Effendy Uchjana. 2003. Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditiya Bakti.
- Philips, Simon. 2008. Refleksi Karakter Bangsa. Jakarta: Bumi Aksara, cet 1.
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, cet 4.
- Salahudin, Anas. 2013. Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2004. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Subandy, Idy Ibrahim. 2011. Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumantri, Endang. 2010. Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Sumarno, Marselli. 1996. Dasar-dasar Apresiasi Film. Jakarta: Gramedia.
- Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Syahidin. 1999. Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Yaumi, Muhammad. 2012. Pilar-pilar Pendidikan Karakter. Makasar: Alauddin Univercity Press.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Margono mengatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000: 158).

Adapun pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu film Assalamualaikum Beijing, agar terhimpunnya data yang penulis butuhkan.

2. Dokumen

Dokumen adalah cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, Menurut Sugiyono (2013: 308) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini.

Dokumen utama dalam penelitian ini, yaitu peneliti mengangkat sebuah film religi berjudul “Assalamualaikum Beijing” yang diterbitkan pada tanggal 30 Desember 2014. Film ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto yang mana film ini diangkat dari sebuah novel yang ditulis oleh Asma Nadia dengan judul yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap

informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, ataupun tulisan (Arikunto, 2006: 309).

Max Weber dalam (Eriyanto, 2013: 15) menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika. Dalam penerapan metode ini mengumpulkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Menekankan pada signifikansi yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda dalam film tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memutar film yang dijadikan sebagai subjek penelitian
2. Memutar rekaman/adegan film kedalam bentuk tulisan
3. Menganalisis isi dan metode, untuk kemudian diklarifikasikan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan
4. Mengubungkan dengan teori yang digunakan
5. Menganalisis data.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film Assalamualaikum Beijing

1. Identitas Film Assalamualaikum Beijing



Gambar 4.1 Foster Film Assalamualaikum Beijing

Film Assalamualaikum Beijing adalah sebuah film drama religi karya Guntur Soeharjanto yang diangkat dari sebuah novel karangan Asma Nadia yang ditulis pada tahun 2012 dengan judul yang sama. Film Assalamualaikum Beijing yang rilis pada 30 Desember 2014 mengambil latar di dua negara yaitu Indonesia dan Cina. Yang menarik dalam film ini adalah Dengan keberanian visualisasi yang mendekatkan tiga narasi sekaligus yaitu : Islam, Indonesia dan Cina. Film Assalamualaikum Beijing ini juga termasuk 7 film terlaris pada tahun 2014-2015.

Beriringan dengan kalimat-kalimat penuh makna, banyak sekali nilai dalam film ini yang disampaikan tanpa menggurui. Soal adab pergaulan muslim muslimah, tentang kesabaran, kesetiaan, cinta, perjuangan dan kedekatan pada Allah Swt semua dikemas menjadi sesuatu yang menyenangkan saat sampai pada penonton.

Pada film ini riset tempat dan historis yang dilakukan Asma Nadia dalam novel digarap lebih jeli lagi oleh penulis skenario yaitu Alim Sudio, dan sutradara Guntur Soeharjanto yang sebelumnya menyutradarai film “99 Cahaya di Langit Eropa” dari novel Hanum Rais. Guntur Soehardjanto adalah seorang sutradara asal Indonesia yang lahir di Kabupaten Temanggung pada 18 Maret 1976. Guntur mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi asisten Sutradara untuk film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Debutnya sebagai sutradara lewat film *Otomatis Romantis* (2008). Film komedi *Cinlok* (2008) dan *Purple Love* (2011) sukses menjual lebih dari 500 tiket bioskop. Sukses dengan film-film dengan genre komedi drama romance dan action, Guntur beralih ke genre yang lebih serius, seperti genre Drama Religi. Tepatnya pada tahun 2013 Guntur merilis film drama Religi *99 Cahaya dilangit Eropa* yang diadaptasi dari novel Hanum Rais. Film ini begitu sukses dengan terjual 1 juta tiket bioskop. Tak sampai di film *99 Cahaya dilangit Eropa* saja, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2014 Guntur kembali merilis film drama religi *Assalamualaikum Beijing* yang diangkat dari novel dengan

judul yang sama karangan Asma Nadia ([https://id.m.Wikipedia.org/Guntur_Soeharjanto.com](https://id.m.wikipedia.org/Guntur_Soeharjanto.com). diakses pada 1 Maret 2021)

Film Assalamualaikum Beijing ini di produksi oleh Yoen K dan Ody Mulya Hidayat dengan naungan Maxima Picture. Dalam pembuatan film Assalamualaikum Beijing ini melibatkan beberapa tim kreatif produksi film, diantaranya:

Produser : Yoen k, Ody Mulya Hidayat

Line Produser : Sudiadi Chang

Line Produser in China : Peter Chang, Aheng

Distributor : Maxima Picture

Sutradara : Guntur Soeharjanto

Penulis Skenario : Alim Sudio

Editor Film : Ryan Purwoko

Penata Kamera : Enggar Budiono

Penata Artistik : Fransiskus Dede V

Perekam Suara : Enrico

Penata Musik : Joseph S Djafar

Penata Kostum : Aldie Harra.

Penata Rias : Dian Anggraini P.

Pemeran Utama : Revalina S. Temat.

Morgan Oey.

Laudya Chintya Bella.

Deddy Mahendra Desta.

Ibnu Jamil.

Jajang C. Noer.

Chyntyia Ramlan.

Pemeran Pembantu : Ivan Fadhila.

Carol Ollyne Apple.

Joshua Pandelaki.

Alsa Diandra

2. Latar Tempat

Latar tempat dalam film Assalamualaikum Beijing ini adalah dua negara yaitu Indonesia dan Cina. Latar tempat yang paling menonjol dan paling banyak terjadi dalam film Assalamualaikum Beijing ini adalah di Cina, tepatnya di kota Beijing.

Beberapa tempat bersejarah yang termuat dan menjadi latar tempat dalam film Assalamualaikum Beijing ini, yaitu:

a. Masjid Niu Jie



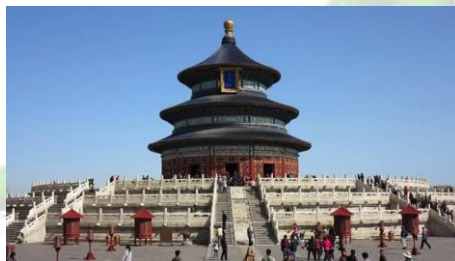
Gambar 4.2 Masjid Niu Jie

b. Tembok Cina (*The Great Wall*)



Gambar 4.3 Tembok Cina

c. Kuil Surga (*Tian Tan*)



Gambar 4.4 Kuil Surga

d. Lapangan *Tiananmen* (*Tiananmen Square*)



Gambar 4.5 Lapangan Tiananmen

e. Hutan Batu Tiongkok (Patung Ashima)



Gambar 4.6 Patung Ashima

3. Pesan

Film Assalamualaikum Beijing merupakan sebuah film drama Religi yang syarat akan makna. Dalam film ini terdapat pesan dakwah yang tergambar secara tersirat, pesan dakwah tersebut dapat terlihat dalam berbagai gambar dan dialog dalam film Assalamualaikum Beijing.

4. Karakter Tokoh dalam Film Assalamualaikum Beijing

a. Ravelia S. Temat



Gambar 4.7 Ravelia S. Temat sebagai Asmara

Asmara adalah tokoh utama dalam film ini, dia berperan sebagai gadis yang patah hati akibat batal menikah dengan kekasihnya yang berselingkuh, dan memutuskan menerima tawaran kerja di Beijing.

Asmara bekerja menjadi wartawan di Beijing, China. Sejak awal film ini, kita dipaparkan tentang karakter Asmara yang kuat dalam menerapkan aturan-aturan dan nilai-nilai ajaran agama. Paling tidak itu terlihat dari tak mau bersentuhan dengan pria yang belum mampu menjadi muhrimnya.

Dia juga menjadi tokoh yang mengajarkan islam pada Zhong Wen yang diperankan oleh Morgan Oey yang pada akhirnya film nya Zhong Wen menjadi mualaf.

b. Morgan Oey



Gambar 4.8 Morgan Oey sebagai Zhong Wen

Zhong Wen adalah pemuda yang jadi lawan main asmara. Dia berprofesi sebagai Tour Guide Asmara selama di China. Zhong Wen digambarkan sebagai sosok pemuda yang protagonis. Didalam film ini Zhong Wen masih belum percaya dengan adanya agama. Tetapi, ketika berkenalan dengan Asmara dia akhirnya memutuskan untuk menjadi mualaf.

c. Laudya Chintya Bella



Gambar 4.9 Laudya Chintya Bella sebagai Sekar

Sekar adalah tokoh yang menjadi sahabat Asmara. Karakter sekar di film sangatlah kuat, karna dia adalah sosok yang bawel, periang, dan wanita yang suka dengan K-pop. Meskipun dia agak bawel namun dia punya kepekaan dan empati yang tinggi terhadap sahabatnya Asma. Itu terlihat dimana Sekar selalu membantu Asma ketika Asma dalam keadaan sakit selama di Beijing.

d. Deddy Mahendra Desta



Gambar 4.10 Deddy Mahendra Desta Sebagai Ridwan

Ridwan adalah tokoh yang menjadi suami Sekar. Ridwan dalam film Assalamualaikum Beijing ini memiliki sifat yang bertolak berlawanan dari Sekar, Ridwan cenderung kaku namun memiliki latar agama yang kuat.

e. Ibnu Jamil



Gambar 4.11 Ibnu Jamil Sebagai Dewa

Dewa adalah tokoh yang mematahkan hati Asmara. Didalam film ini Dewa di cerita sebagai tokoh yang mencintai Asmara. Sedikit lagi mereka melangsungkan pernikahan, namun Dewa berselingkuh dengan teman kerjanya yaitu Anita dan akhirnya mereka batal menikah.

f. Chyntyia Ramlan



Gambar 4.12 Chyntyia Ramlan Sebagai Anita

Anita adalah tokoh yang menjadi teman kerja Dewa sekaligus istri dari Dewa. Di film ini Anita dicerita sebagai wanita yang menjadi selingkuhan dari Dewa, tetapi dia menyadari bahwa perbuatannya itu adalah salah dan akhirnya dia meminta maaf kepada Asmara.

g. Ibu Asmara (Jajang C. Noer)



Gambar 4.13 Jajang C. Noer sebagai Ibunda Asmara

Jajang C. Noer dalam film ini adalah sebagai tokoh yang memerankan sebagai ibunda Asmara. Dia memiliki karakter yang baik, penyayang.

h. Ivan Fadhila



Gambar 4.14 Ivan Fadhila sebagai Dokter

Ivan Fadhila dalam film ini menjadi tokoh Dokter. Peran Ivan disini tidak banyak, dia muncul saat Asmara di bawa kerumah Sakit, dan dia menjelaskan penyakit APS (Antiphospholipid Syndrome) kepada ibunda Asmara. Karakter Ivan dalam film ini menjadi Dokter yang melayani Pasien dengan baik.

i. Carol Ollyne Apple



Gambar 4.15 Carol Ollyne Apple sebagai Sunny

Sunny adalah tokoh yang menjadi Tour Guide wanita yang memandu Asmara di Beijing, yang memiliki karakter yang baik dalam bekerja sebagai Tour Guide.

j. Joshua Pandelaki



Gambar 4.16 Joshua Pandelaki sebagai Pak Daniel

Pak Daniel adalah tokoh yang memerankan sebagai pimpinan redaksi di salah satu kantor Redaksi yang ada di Beijing. Pak Daniel memiliki katakter yang baik, tegas, dan ramah.

B. Pendidikan Katakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing

1. Metode Pendidikan Karakter dalam Film Assalamualaikum Beijing

a. Metode Keteladanan

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan metode keteladanan ditunjukkan dalam adegan film. menit ke 33.53-34.46, terlihat Asma dan Zhong Wen yang sedang berbicara-bincang. Asma menjelaskan pada Zhong Wen bahwa peperangan tidak terjadi semata karena agama, tetapi ambisi dan keserakahan juga menjadi penyebab utama perang., Asma menjelaskan semua

pada Zhong Wen, dan Zhong Wen pun merasa kagum mendengar penjelasan Asma tentang pentingnya agama dan penyebab terjadinya perang antar umat.



Gambar 4.17 Metode Keteladanan

Dialog:

Zhong Wen: “Jika tidak ada agama, tidak akan ada saling bunuh, kekerasan, peperangan”

Asma: “Kekerasan dan peperangan bukan terjadi hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang menjadi penyebab utama perang. Sesama penganut agama juga bisa perang, negara yang gak percaya Tuhan aja perang!”

Zhong Wen: “Tapi kenyataannya kan selalu mengatas namakan agama”

Asma: “Itu manusianya bukan agamanya. Kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zhong Wen, karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dahsyat”

Zhong Wen: “*Hanyowisa* (bahasa Cina)” Menarik

Asma: “Artinya?”

Zhong Wen: “Cerdas”

Metode keteladanan yang dicontohkan Asma adalah menggunakan bahasa yang baik dalam memberikan penjelasan tentang pentingnya agama dalam kehidupan kepada Zhong Wen.

b. Metode Memberi Nasihat

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan metode motivasi ditunjukkan dalam adegan film. Menit ke 00.24-02.27 terdapat Dewa yang sedang meminta maaf kepada Asma dan mengakui perbuatannya bersama Anita sampai Anita hamil. Dewa meminta untuk tetap melanjutkan pernikahannya dengan Asma, namun Asma menolak dan mengatakan pada Dewa harus melakukan yang semestinya, yaitu bertanggung jawab terhadap Anita.



Gambar 4.18 metode memberi nasihat

Dialog:

Dewa: “Ra, Ra, Ra, Ra dengar aku dulu, aku bicara jujur seperti ini karena aku gak mau kamu tau dari orang lain. Kita bisa terus kan Ra?, aku gak harus sama Anita, lagi pula janin yang ada didalam perutnya Anita, itu belum tentu punya aku, karena kami baru melakukannya cuma sekali, sekali. Cuma kamu ingin aku nikahi, cintaku selamanya cuma buat kamu bukan buat orang lain”

Asma: “Cinta itu menjaga, tergesa-gesa itu nafsu belaka. Kamu nikahin dia”

Dewa: “Gak bisa Ra, aku”

Asma: “Lakuin apa yang harus dilakukan seorang laki-laki!”

Dewa: “Ra”

Asma: “Kamu laki-laki kan?”

Pada adegan ini menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi pada Asma begitu menyakitkan, namun dia tetap bisa berpikir positif dengan memberi nasihat kepada Dewa untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya bersama Anita. Karena setiap hal yang kita lakukan perlu pertanggung jawaban.

c. Metode Motivasi

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan metode motivasi ditunjukkan dalam adegan film. **Pada adegan pertama**, menit ke 04.13-06.57, yaitu saat kedatangan Asma ke Beijing dan di jemput oleh sahabatnya Sekar serta suaminya Ridwan, dan mengantarkan Asma ke rumah yang akan di tinggalnya. Saat sampai dirumah tempat Asma tinggal Sekar mengatakan pada Asma bahwa jangan bersedih dengan keadaan, dan juga mendoakan semoga perjalanan Asma di Beijing ini dapat menemukan jodoh.



Gambar 4.20 metode motivasi

Dialog:

Asma: “Nih kar, aku bawain kesukaan kamu”

Sekar: “Yeee alhamdulillah makasih ya ma”

Asma: “(mengangguk)”

Sekar: “Ma, kamu pokoknya gak boleh sedih lagi, mudah-mudahan perjalanan ini ketemu jodoh, aku rasa jodoh kamu ada di Beijing sih ma hahaha, yaudah aku pulang ya, Assalamualaikum”

Asma: “Waalaikumussalam”

Metode motivasi oleh Sekar yaitu Asma harus tetap semangat, jangan berlarut dalam kesedihan. Dan Sekar mengatakan pada Asma alau dia merasa jodoh Asma ada di Beijing. Asma hanya tersenyum mendengar perkataan sahabatnya.

Pada adegan ke dua, menit ke 13.52-15.21 menampilkan Asma, Sekar dan Ridwan yang sedang duduk bersama. Asma menceritakan pertemuannya dengan Zhong Wen kepada Sekar, lalu Sekar memuji tentang Zhong Wen dan mengatakan pada Asma kemungkinan Asma dan Zhong Wen berjodoh. Lalu Ridwan mengatakan kalo mencari jodoh itu yang seiman biar kedepannya lebih mudah.



Gambar 4.21 Metode Motivasi

Dialog:

Asma: “Aduh udah deh, aku kan kesini mau cari kerja bukan cari jodoh!”

Ridwan: “Cari jodoh itu yang penting seiman, biar kebelakangnya tu gak ribet”

Sekar: “Yah siapa tau dia mau mualaf mas!”

Ridwan: “Yaa gak segampang itu, keluarganya kan belum tetntu setuju”

Sekar: “Tapi kalo cinta?”

Ridwan: “Yahh kalo cinta, sekarang tuh malah banyak yang lepas iman demi cinta!”

Pada adegan ini menunjukkan Ridwan yang memberi nasihat kepada Asma yaitu jangan salah dalam memilih jodoh, ketika mencari pasangan harus seiman agar lebih mudah. Asma pun tersenyum mendengarkan nasihat Ridwan yang sambil berdebat dengan istrinya Sekar.

Pada adegan ke tiga, menit ke 01.22.44-01.23.33 menunjukkan Asma dan Sekar berbicara, Sekar mengatakan pada Asma bahwa Asma harus menerima lamaran Zhong Wen, namun Asma ragu. Sekar menjelaskan semuanya bahwa cinta Zhong Wen tulus dan sudah tau resiko nya tapi dia tetap ingin menikahi Asma.



Gambar 4.22 Metode Motivasi

Dialog:

Asma: “Aku gak percaya cinta kilat” (menulis)

Sekar: “Ini bukan cinta kilat Asma, cung-cung sebelum datang ke Indonesia dia udah mikirin semuanya, dia tau resiko nya apa kalo sampai dia nikahin kamu. Dia itu cintanya tulus ma”

Asma: “Nanti dia kecewa” (menulis)

Sekar: “Kamu kenapa egois banget sih ma?, kamu gak bisa nentuin perasaan cung-cung, dia nerima kamu apa adanya”

Metode motivasi ini yaitu Sekar yang begitu semangat untuk meyakinkan Asma bahwa Asma harus menerima lamaran Zhong Wen, Sekar mengatakan cinta Zhong Wen tulus pada Asma. Meskipun Asma hampir menolak, Sekar tetap menjelaskan semuanya bahwa juga Zhong Wen tau resikonya. Hati Asma terbuka dan akhirnya Asma menerima lamaran Zhong Wen.

d. Metode Persuasi

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan metode motivasi ditunjukkan dalam adegan film. **Pada adegan pertama**, menit ke 00.24-02.27 terdapat Dewa yang sedang meminta maaf kepada Asma dan mengakui perbuatannya bersama Anita sampai Anita hamil. Dewa meminta untuk tetap melanjutkan pernikahannya dengan Asma, namun Asma menolak dan mengatakan pada Dewa harus melakukan yang semestinya, yaitu bertanggung jawab terhadap Anita.



Gambar 4.23 Metode Persuasi

Dialog:

Dewa: “Ra, Ra, Ra, Ra dengar aku dulu, aku bicara jujur seperti ini karena aku gak mau kamu tau dari orang lain. Kita bisa terus kan

Ra?, aku gak harus sama Anita, lagi pula janin yang ada didalam perutnya Anita, itu belum tentu punya aku, karena kami baru melakukannya cuma sekali, sekali. Cuma kamu ingin aku nikahi, cintaku selamanya cuma buat kamu bukan buat orang lain”

Asma: “Cinta itu menjaga, tergesa-gesa itu nafsu belaka. Kamu nikahin dia”

Dewa: “Gak bisa Ra, aku”

Asma: “Lakuin apa yang harus dilakukan seorang laki-laki!”

Dewa: “Ra”

Asma: “Kamu laki-laki kan?”

Pada adegan ini, metode persuasi yang dilakukan oleh Asma, yaitu menyuruh Dewa untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Asma meyakinkan Dewa bahwa segala hal yang dilakukan itu harus dipertanggung jawabkan.

Pada adegan ke dua, menit ke 33.53-34.46, terlihat Asma dan Zhong Wen yang sedang berbicara-bincang. Asma menjelaskan pada Zhong Wen bahwa peperangan tidak terjadi semata karena agama, tetapi ambisi dan keserakahan juga menjadi penyebab utama perang., Asma menjelaskan semua pada Zhong Wen, dan Zhong Wen pun merasa kagum mendengar penjelasan Asma tentang pentingnya agama dan penyebab terjadinya perang antar umat.



Gambar 4.24 Metode Persuasi

Dialog:

Zhong Wen: “Jika tidak ada agama, tidak akan ada saling bunuh, kekerasan, peperangan”

Asma: “Kekerasan dan peperangan bukan terjadi hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang menjadi penyebab utama perang. Sesama penganut agama juga bisa perang, negara yang gak percaya Tuhan aja perang!”

Zhong Wen: “Tapi kenyataan nya kan selalu mengatas namakan agama”

Asma: “Itu manusianya bukan agama nya. Kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zhong Wen, karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dahsyat”

Zhong Wen: “*Hanyowisa* (bahasa Cina)” Menarik

Asma: “Artinya?”

Zhong Wen: “Cerdas”

Dalam adegan ini, yaitu metode persuasi yang di lakukan Asma, yaitu menjelaskan tentang pentingnya agama dan juga hal-hal yang akan terjadi jika tidak ada agama. Asma menjelaskan begitu meyakinkan, sehingga Zhong Wen terlihat tertarik dan kagum dengan penjelasan Asma tentang pentingnya agama.

e. Metode Kisah

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan metode kisah ditunjukkan dalam adegan film. **Pada adegan pertama**, menit ke 11.12-13.26 yaitu saat Asma sedang didalam sebuah bus di Beijing, Asma yang kebingungan apakah dia sudah lewat atau

belum sampai di stasiun Xiang Tse, lalu Zhong Wen mengatakan pada Asma bahwa masih ada dua stasiun lagi yang harus dilewati untuk sampai ke stasiun Xiang Tse, dan Asma pun mengucapkan terimakasih pada Zhong Wen. Setelah itu Zhong Wen mengenalkan dirinya serta ingin berjabat tangan, lalu Asma merapatkan kedua tangannya dan menunduk sambil berkata Asma. Lalu Zhong Wen menyebut Ashima, dan Asma pun bingung lalu Zhong Wen menceritakan bahwa Ashima adalah gadis dalam legenda mereka (legenda Cina).



Gambar 4.25 metode kisah

Dialog:

Zhong Wen: “*My name is Zhong Wen*” (nama saya Zhong Wen)

Asma: “Asma”

Zhong Wen: “Asma?”

Asma: “*Yes Asma*” (iya Asma)

Zhong Wen: “Ashima”

Asma: “No, Asma” (tidak, Asma)

Zhong Wen: “*No, puse-puse* (bahasa Cina), *you remind me of Ashima*” (tidak, maksud saya, anda mengingatkan saya pada Ashima)

Asma: “Ashima?, *who is he? Is your friend?* (Ashima?, siapa dia? temanmu?)

Zhong Wen: *“No no, Ashima is a girl she is a legend. Her parents hope say she with be as pretty as flowers and as gold, so thats why call her Ashima”* (tidak, Ashima adalah gadis dalam legenda kami. Orang tuanya berharap Ashima tumbuh menjadi gadis cantik seperti bunga, dan bersinar seperti kilauan emas, karena itu di namakan Ashima)

Asma: *“ehhh, sorry”* (ehhh, maaf)

Zhong Wen: *“oh, its okay”* (oh, tidak apa-apa)

Asma: *“Assalamualaikum Sekar”*

Sekar: *“Ma, kamu udah sampai, nyasar ga?”*

Asma: *“Enggak ko belum kelewat ternyata halte nya, tadi aku panik aja. Untung ada cowok ganteng yang bantuin aku”*

Sekar: *“Orang sini? orang Cina?”*

Asma: *“Orang sini?”*

Sekar: *“Terus dia ngomong bahasa apa ma?”*

asma: *“Ya pakai bahasa Inggris”*

Sekar: *“Aduhhh, enggak nggak nggak nggak, Asma kamu tu harus hati-hati disini ya, di sini itu takutnya dia culik kamu, atau dia ngapin kamu, kamu harus hari-hati Ma, kamu jangan terlalu percaya”*

Asma: *“Hah, penculik?, InsyaAllah aku bisa jaga diri, yaudah ya Kar”*

Sekar: *“Ya ya”*

Asma: *“Assalamualaikum”*

Sekar: *“Walaikumussalam”*

Asma: *“Sorry, so about this Ashima tell me”* (maaf, lanjutkan ceritamu tentang Ashima)

Zhong Wen: *“I’m so sorry, there is my stop, tohawisa (bahasa Cina), maybe you can take this book with you”* (Maaf, saya harus turun disini. Kamu bisa ambil buku ini”

Asma: *“But i can’t read”* (Tapi saya tidak bisa membacanya)

Zhong Wen: *“I’ll read you someday, for now just know can the pictures okay, i have to go now”* (Suatu hari saya akan membacanya untukmu. Sementara ini kamu lihat gambar saja, oke. Saya harus turun sekarang”

Asma: *“Okay, thankyou”* (oke, terimakasih)

Zhong Wen: *“Don’t forget, your stop will be next”* (Jangan lupa turun di stasiun berikutnya)

Dalam adegan ini, terlihat Zhong Wen yang sedang menceritakan Ashima, yaitu seorang gadis dalam legenda Cina. Kisah Zhong Wen tentang Ashima membuat Asma penasaran dan ingin tahu kelanjutan kisah tersebut, namun Zhong Wen sudah sampai di tujuannya, lalu Zhong Wen memberikan buku legenda Ashima kepada Asma dan berjanji akan menceritakannya jika mereka bertemu lagi.

Pada adegan ke dua, menit ke 22.14-22.30 terlihat Asma yang sedang mengerjakan kolomnya dengan menceritakan sejarah Tembok Cina.



Gambar 4.26 Metode Kisah

Dialog:

Asma: “Tembok Cina yang panjangnya 6.400 KM ini di bangun dengan darah dan air mata. Keindahan pemandangannya yang

berbaur dengan ratapan kesedihan di setiap batu nya, saksi bisu korban yang mati karena nya”

Metode kisah Asma yang dapat membuat pembaca, penonton, maupun pendengarnya tahu tentang sejarah tembok Cina. Tembok Cina merupakan salah satu sejarah yang besar yang pernah terjadi di dunia.

Metode pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing ini adalah metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. Yang mana metode ini muncul dalam beberapa adegan di film tersebut. Metode yang paling dominan atau paling banyak dalam film tersebut adalah metode kisah, dimana dalam film ini banyak memunculkan kisah dalam adegannya, seperti kisah tentang islam di Cina, sejarah masuknya islam di Cina, sejarah tembok Cina, dan juga kisah tentang tempat-tempat bersejarah lainnya yang ada di Cina. Ada juga kisah tentang Legenda Patung Ashima yang berada di Yunan. Dimana dalam kisah-kisah yang ditampilkan dalam film bisa dipetik sebuah pelajaran bagi para pembaca maupun penontonnya. Dalam metode pendidikan karakter juga mengandung materi pendidikan karakter, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Klasifikasi Metode dan Karakter dalam Film
Assalamualaikum Beijing**

Metode Keteladanan	Karakter Religius Karakter Jujur Karakter Kerja Keras Bersahabat/komunikatif
Metode Memberi Nasihat	Karakter Religius Karakter Jujur Karakter Toleransi Karakter Mandiri Karakter Rasa Ingin Tahu Karakter Tanggung Jawab
Metode Motivasi	Karakter Jujur Karakter Kerja Keras Karakter Rasa Ingin Tahu Karakter Tanggung Jawab
Metode Persuasi	Karakter Religius Karakter Jujur Karakter Toleransi Karakter Kerja Keras Karakter Rasa Ingin Tahu Karakter Tanggung Jawab
Metode Kisah	Karakter Religius Karakter Kerja Keras Karakter Rasa Ingin Tahu

2. Materi Pendidikan Karakter dalam Film Assalamualaikum Beijing

a. Religius

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter religius ditunjukkan dalam adegan film. **Pada adegan pertama**, menit ke 11.13-11.28 yaitu saat Asma sedang didalam sebuah bus di Beijing, Asma yang kebingungan apakah dia sudah terlewat atau belum sampai di stasiun Xiang Tse, lalu Zhong Wen mengatakan pada Asma bahwa masih ada dua stasiun lagi yang harus dilewati untuk sampai ke stasiun Xiang Tse, dan Asma pun mengucapkan terimakasih pada Zhong Wen. Setelah itu Zhong Wen mengenalkan diri nya serta ingin berjabat tangan, lalu Asma merapatkan kedua tangannya dan menunduk sambil berkata “Asma”.



Gambar 4.27 Karakter Religius

Dialog:

Zhong Wen: “*My name is Zhong Wen*” (Nama saya Zhong Wen)

Asma: “Asma”

Zhong Wen: “Asma?”

Asma: “*Yes Asma*” (Iya Asma)

Dalam adegan ini memperlihatkan karakter religius, yaitu Asma yang di ajak bersalaman oleh Zhong Wen karena berkenalan menolak, dia cukup menundukan kepalanya tanpa bersentuhan

langsung dengan Zhong Wen. Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dilarang untuk bersentuhan.

Pada adegan kedua, menit ke 27.00-27.08 terdapat Asma yang sedang berdoa setelah melaksanakan sholat, Asma bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan umur yang panjang hingga hari ini.



Gambar 4.28 Karakter Religius

Dialog:

Asma: “Terimakasih atas satu hari lagi yang engkau beri Ya Allah”

Dalam adegan ini memperlihatkan Asma yang sedang berdoa setelah selesai sholat, hal ini menunjukan salah satu karakter religius.

Pada adegan ketiga, menit ke 31.57-32.02, 50.07-50.15, 56.26-56.31, 01.21.20-01.22.03 terlihat seorang bapak tua, Asma, masyarakat Baijing, dan Zhong Wen yang sedang sholat.





Gambar 4.29 Karakter Religius

Dalam adegan ini memperlihatkan adegan sholat, hal ini menunjukan salah satu karakter religius dalam film ini.

Pada adegan ke empat, menit ke 33.07-33.51 yaitu percakapan antara Zhong Wen dan Asma, Zhong Wen pun bertanya pada Asma tentang adat atau kebiasaan perempuan muslim di Indonesia ketika bersalaman apakah semuanya seperti Asma, Asma pun menjelaskan memang seperti itu aturan dalam islam.



Gambar 4.30 Karakter Religius

Dialog:

Zhong Wen: “Apa semua perempuan muslim di Indonesia bersalaman dengan cara seperti kamu?”

Asma: “Iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab”

Zhong Wen: “Jadi laki-laki dan perempuan tidak boleh bersentuhan sama sekali?”

Asma: “(Menganggukan kepala), kecuali sama mahramnya”

Zhong Wen: “Mahram?”

Asma: “Mahram itu artinya laki-laki yang diharamkan atau tidak boleh dinikahi, nah selain mahram hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka”

Zhong Wen: “Kalau ciuman?”

Asma: “Gak Boleh”

Zhong Wen: “Pelukan?”

Asma: “Udah ah gak mau jawab!”

Zhong Wen: “Aku serius nanya nya?”

Asma: “Ya gak boleh lah”

Dalam adegan ini memperlihatkan Asma yang sedang menjelaskan tentang perempuan dan laki-laki yang tidak boleh bersentuhan dalam islam kecuali dengan mahramnya.

Pada adegan ke lima, 01.00.16-01.00.34 yaitu Zhong Wen pergi ke masjid Niu Jie dan mengingat perjalan nya dengan Asma dan Zhong Wen ingin bertanya tentang banyak hal, dan anehnya ada

imam yang mendekati Zhong Wen dan menjawab semua pertanyaannya lalu bercerita tentang sahabat Rasulullah SAW yang masuk islam karena rasa cinta nya pada Allah SWT. Dalam waktu 1 bulan Zhong When memutuskan untuk menjadi mualaf dan mengucapkan dua kalimat syahadat di sebuah masjid dan dibimbing oleh seorang ustadz.



Gambar 4.31 Karakter Religius

Dialog:

Ustadz: *“Asyhadu alla ilahailallah”*

Zhong Wen: *“Asyhadu alla ilahailallah”*

Ustadz: *“Wahdahula syarikalahu”*

Zhong Wen: *“Wahdahula syarikalahu”*

Ustadz: *“Waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah”*

Zhong Wen: *“Waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah”*

Dalam adegan ini menunjukkan karakter religius yang dilakukan oleh Zhong Wen karena menjadi mualaf dan mengucapkan dua kalimat syahadat.

Pada adegan ke enam dan tujuh, menit ke 01.12.30-01.12.37 dan 01.14.48-01.15.48 Zhong Wen datang ke Indonesia untuk menemui Asma, saat didepan rumah Asma Zhong Wen mengucapkan salam pada Ridwan, ibu Asma dan sekar, dan saat

bertemu Asma Zhong Wen juga mengucapkan salam pada Asma, dan Asma pun merasa kaget sekaligus kagum mendengar ucapan salam dari Zhong Wen lalu Asma menanyakan pada Zhong Wen apakah dia benar menjadi mualaf.



Gambar 4.32 Karakter Religius

Dialog:

Zhong Wen: “Assalamualaikum”

Ridwan: “Waalaiikumussalam”

Ibu Asma: “Waalaiikumussalam”

Sekar: “Waalaiikumussalam”



Gambar 4.33 Karakter Religius

Dialog:

Zhong Wen: “Assalamualaikum Ashima”

Asma: “Waalaiikumussalam, Zhong Wen apa benar kamu udah jadi mualaf?”

Zhong Wen: “Iya Ashima”

Dalam adegan ini memperlihatkan Zhong Wen yang mengucapkan salam, hal ini menunjukkan kereligiusan Zhong Wen.

b. Jujur

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter jujur ditunjukkan dalam sebuah adegan film. **Pada adegan pertama**, menit ke 00.24-02.35 terdapat Dewa yang sedang meminta maaf kepada Asma dan mengakui perbuatannya bersama Anita sampai Anita hamil. Dewa meminta untuk tetap melanjutkan pernikahannya dengan Asma, namun Asma menolak dan meminta Dewa untuk bertanggung jawab terhadap Anita.



Gambar 4.34 Karakter Jujur

Dialog:

Dewa: “Maafin aku Ra, aku khilaf, tapi aku mencintaimu, bukan anita. Aku gak tau kalo akan seperti ini jadinya, rasanya aku dijebak. Demi Allah, aku selalu menjaga perasaan kesetiaan ku ini sama kamu”

Asma: “Jangan sandingkan nama Tuhan dengan kebohongan”

Dewa: “Ra, Ra, Ra, Ra dengar aku dulu, aku bicara jujur seperti ini karena aku gak mau kamu tau dari orang lain. Kita bisa terus kan Ra?, aku gak harus sama Anita, lagi pula janin yang ada didalam perutnya Anita, itu belum tentu punya aku, karena kami baru melakukannya cuma sekali, sekali. Cuma kamu ingin aku nikahi, cintaku selamanya cuma buat kamu bukan buat orang lain”

Asma: “Cinta itu menjaga, tergesa-gesa itu nafsu belaka. Kamu nikahin dia”

Dewa: “Gak bisa Ra, aku”

Asma: “Lakuin apa yang harus dilakukan seorang laki-laki!”

Dewa: “Ra”

Asma: “Kamu laki-laki kan?”

Dalam adegan ini menampilkan karakter jujur, dewa yang jujur pada Asma bahwa Anita hamil. Kejujuran yang di ungkapkan Dewa sangat menyakitkan bagi Asma.

Pada adegan ke dua, menit ke 47.53-48.35 yaitu saat Asma, Zhong Wen, dan Dewa makan bersama di sebuah restoran di Beijing, lalu Dewa menanyakan apakah makanan tersebut benar-benar halal. Zhong Wen menjelaskan pada Dewa kalau pemilik restoran tersebut adalah orang muslim.



Gambar 4.35 Karakter Jujur

Dialog:

Dewa: “Ra, kamu yakin kalau itu halal?”

Asma: “Inikan cuma ayam sama sayuran. Kamu gak usah komplek terus makan aja kenapa sih!”

Dewa: “Bukannya komplek Ra, tapi kan dia (Zhong Wen) bukan muslim”

Zhong Wen: “Pemilik restoran ini muslim mas Dewa, silahkan dicicipi. Tehnya juga merupakan teh yang paling bagus disini”

Dewa: “Sebenarnya sih saya lebih suka kopi, saya boleh minta tolong pesenin saya kopi?”

Zhong Wen: “Boleh boleh, sebentar ya”

Dalam adegan ini menunjukkan karakter jujur, dimana Zhong Wen tidak asal-asalan membawa Asma dan Dewa ke restoran di Beijing. Ketika Dewa terlihat ragu Zhong Wen mengatakan bahwa pemilik restoran itu muslim.

Pada adegan ke tiga, menit ke 54.32-55.31 yaitu Asma yang menanyakan keadaan dirinya dan sakit apa yang diderita oleh Asma pada Ibu nya, Ibu Asma pun menolak untuk menjelaskan pada awalnya tetapi Asma meminta Ibu nya untuk mengatakan yang sebenarnya terjadi, lalu Ibunya pun menceritakan yang sebenarnya kepada Asma.



Gambar 4.36 Karakter Jujur

Dialog:

Asma: “Aku sakit apa?”

Ibu Asma: “Nanti saja Asma”

Asma: “Kita bukan perempuan lemah Bu, gak ada yang harus ditutupin dari aku, tolong kasih tau aku Bu?”

Ibu Asma: (Menjelaskan seperti yang disampaikan oleh dokter)
 “APS itu *Antifosfolipid Sindrom* Bu, sindrom darah kental dimana bisa terjadi pengentalan darah setiap saat, dan akibatnya bisa terjadi penyumbatan pada daerah pengentalan darah tersebut. APS itu ada dua jenis, primer dan sekunder. Untuk APS sekunder sindromnya masih bisa disembuhkan, tapi untuk APS primer sindromnya akan tetap ada didalam tubuh selamanya, tidak dapat diobati, hanya kita bisa mencegah penyumbatannya pada bagian tubuh tertentu”

Dalam adegan ini, menunjukkan karakter jujur yang dilakukan oleh ibu Asma, dimana mengungkapkan sebenarnya penyakit yang di derita oleh Asma.

Pada adegan ke empat, menit ke 01.19.15-01.20.05 yaitu Zhong Wen meminta restu pada Ibu Asma, dia ingin menikahi Asma. Zhong Wen merasakan kehadiran Asma merupakan hidayah baginya yang menuntunnya untuk masuk islam.



Gambar 4.37 Karakter Jujur

Dialog:

Zhong Wen: “Ibu”

Ibu Asma: “Iya Zhong Wen?”

Zhong Wen: “Saya ingin meminta restu, saya ingin menikahi Asma”

Ibu Asma: “Ee, tap tapi dia (Asma)”

Zhong Wen: “InsyaAllah saya siap ibu, Asma telah menuntun saya kepada cahaya, hidayah Allah hadir melalui dirinya. Saya ingin

menjadi suami bagi Asma, sehingga saya bisa menjadi cahaya yang menuntunnya setiap diperlukan”

Dalam adegan ini terlihat Zhong Wen yang meminta restu kepada ibu Asma untuk menikahi Asma. Namun ibu Asma sempat ragu karena keadaan Asma, tetapi Zhong mengungkapkan semuanya, dia benar-benar akan bertanggung jawab terhadap Asma.

c. Toleransi

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter toleransi ditunjukkan dalam sebuah adegan. **Adegan yang pertama**, menit ke 24.26-25.03 yaitu menceritakan sejarah masuknya islam di Cina sehingga masyarakat Cina juga menerima islam dengan baik.



Gambar 4.38 Karakter Toleransi

Dialog:

Asma: “Assalamualaikum”

Warga Muslim Cina: “Walaikumussalam”

Asma: (Sejarah masuknya islam di Cina) “Di abad ke 7 (tujuh) ajaran islam menyebar dari Timur Tengah ke Cina Tengah melalui jalur sutra yang legendaris, karenanya islam memiliki sejarah yang kaya di Cina dan di akui sebagai satu dari lima agama resmi di Cina, hanya jumlah pengikutnya yang paling kecil cuma 20 juta umat muslim, angka yang fantastis sebenarnya, dan sekarang ini aku

menjadi salah satu diantara 250 ribu penduduk muslim di kota Beijing”

Dalam adegan ini menceritakan bahwa Islam di terima dengan baik di Cina, meskipun mayoritas agama nya bukan muslim..

Adegan ke dua, menit ke 30.39-31.19 yaitu saat Asma dan dan Zhong Wen berada di lingkungan masjid, pada saat itu tiba waktu sholat sehingga Asma mengajak Zhong Wen untuk masuk ke dalam masjid, namun Zhong Wen mengatakan tidak bisa karena dia bukan muslim.



Gambar 4.39 Karakter Toleransi

Dialog:

Asma: “Kamu tau banget tentang masjid ini, apa mungkin kamu?”

Zhong Wen: “Mungkin apa?”

Asma: “Nggak, nanti aja nanya nya. Masuk yu”

Zhong Wen: “*Tipuchia Wufukhei* (bahasa Cina)” (Maaf saya tidak boleh masuk)

Asma: “Hah?”

Zhong Wen: “Maksud saya tidak boleh”

Asma: “Kenapa?”

Zhong Wen: “Saya bukan Muslim. Silahkan, saya tunggu diluar ya?”

Asma: “(Mengangguk)”

Dalam adegan ini memperlihatkan karakter toleransi oleh Zhong Wen yang tidak masuk ke dalam masjid karena dia bukan

muslim, dan peraturan masjid Niu Jie memang dilarang untuk masuk jika bukan muslim.

Adegan ke tiga, menit ke 31.38-31.42 yaitu terlihat Zhong Wen pada saat berada diluar masjid menunggu Asma, Zhong Wen pun bermurah hati merapikan sepatu serta sandal orang-orang yang berada di dalam masjid.



Gambar 4.40 Karakter Toleransi

Dalam adegan ini menunjukkan karakter toleransi Zhong Wen yang sedang menunggu Asma sholat, di mana dia merapikan sepatu sandal orang-orang yang berada dalam masjid.

d. Kerja Keras

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter kerja keras ditunjukkan dalam sebuah adegan film.

Adegan yang pertama, menit ke 08.46-09.10 yaitu menampilkan Asma dan sekar saat di kantor, sekar menanyakan apakah pemandu Asma sudah ada, tetapi saat itu belum ada. Jadi Asma mengatakan pada Sekar kalau dia ingin pergi sendiri.



Gambar 4.41 Karakter Kerja Keras

Dialog:

Sekar: “Asma?”

Asma: “hah”

Sekar: “Pendamping kamu udah datang belum?”

Asma: “Belum, aku jalan aja ya”

Sekar: “Sendiri?”

Asma: “Iya”

Sekar: “Ehh jangan, gini aja kamu jalan sama mas Ridwan ya?, nanti aku telpon mas Ridwan”

Asma: “Gak usah, aku bisa kok”

Sekar: “Yakin?”

Asma: “Yakin”

Sekar: “Oke”

Asma: “Aku jalan dulu ya?”

Sekar: “Iya”

Dalam adegan ini menunjukkan karakter kerja keras Asma. Walaupun dia belum tahu mengenai kota Beijing tetapi tetap berusaha untuk pergi sendiri demi tujuan yang ingin di capainya.

Pada adegan ke dua, menit ke 25-56-26.57 yaitu menampilkan Asma yang mulai merasa sakit kepala atau merasa kurang sehat, tapi tetap melakukan pekerjaannya untuk menulis

kolomnya, karena Asma khawatir pembacanya akan bingung jika kolomnya terputus meskipun beberapa hari.



Gambar 4.42 Karakter Kerja Keras

Dialog:

Sekar: “Ini sih bukan sakit fisik, sakit kangen ya, hhehem. Chung-chung

(Zhong Wen) kayanya romantis deh Ma”

Asma: “tau dari mana?”

Sekar: “Nih buktinya. Belum apa-apa aja kamu udah sakit”

Asma: “hehehe. Egh”

Sekar: “Kenapa Ma?”

Asma: “Gak tau nih, kepala aku sakit banget kaya ditusuk jarum”

Sekar: “Kita ke dokter ya, ke dokter sekarang ya?”

Asma: “Enggak, nggak usah, besok juga paling udah sembuh”

Sekar: “Ma, kamu tu jangan mikirin kolom kamu, pasti pak Danil juga gak masalah ko kalau kolom kamu libur satu minggu!”

Asma: “Iya tapi nanti pembaca aku yang bingung”

Sekar: “Yu kita makan lagi”

Pada adegan ini menampilkan Asma yang sedang sakit, tetapi masih berusaha untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu menulis kolom.

Pada adegan ke tiga, ke empat, dan ke lima, menit ke 55.48-56.21, 58.42-58.56, 01.00.43-01.00.50 menampilkan Asma yang

berusaha keras untuk latihan berjalan sesuai dengan arahan dokter dirumah sakit, dan juga dibantu oleh perawat di rumah sakit tersebut.



Gambar 4.43 Karakter Kerja Keras

Adegan ini menunjukkan Asma yang berusaha keras dengan bantuan pihak rumah sakit untuk berlatih agar dapat memulihkan kesehatannya.

Pada adegan ke enam, menit ke 01.27.51-01.28.48 menampilkan Asma yang selalu rutin meminum ramuan tradisional yang diberikan oleh paman Zhong Wen karena pamannya adalah seorang tabib yang terkenal di Beijing.



Gambar 4.44 Karakter Kerja Keras

Dialog:

(Asma bercerita dengan ibu nya melalui E-mail)

Asma: “Paman Zhong Wen seorang tabib yang terkenal bu, tiga kali sehari aku diberikan ramuan tradisional untuk membantu pencegahan penyumbatan darahku, sudah lima bulan ini aku tidak lagi mengalami serangan yang mengerikan. Alhamdulillah selama disini semakin bertambah semangat menulisku”

Zhong Wen: “Ashima”

Asma: “Dengan semua rangkaian takdir yang Allah berikan, menulis karenanya menjadi penambah bekal dan amal jariah. Tambahan kebaikan jika sewaktu-waktu harus menghadap Allah. Cinta memang rahmat Allah yang paling besar bagi manusia bu, ketika kita mau merasakannya, dia menjadi energi hidup yang luar biasa”

Adegan ini menampilkan karakter kerja keras Zhong Wen dan Asma untuk menyembuhkan penyakitnya secara perlahan.

e. Mandiri

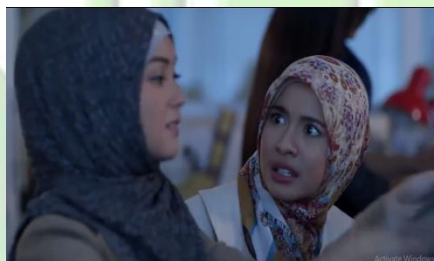
Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter mandiri ditunjukkan dalam sebuah adegan film. **pada adegan pertama**, menit ke 03.21-04.09 menunjukkan Asma yang berangkat sendiri ke Beijing untuk bekerja di Kantor Koresponden Berita Indonesia yang ada di Cina.



Gambar 4.45 Karakter Mandiri

Adegan ini menunjukkan karakter mandiri oleh Asma yaitu dengan berangkat sendiri ke kota Beijing Cina.

Pada adegan ke dua, menit ke 08.46-09.10 menampilkan Sekar yang menanyakan pemandu Asma, namun tidak datang, dan akhirnya Asma pun berangkat sendiri untuk berjalan-jalan di kota Beijing.



Gambar 4.46 Karakter Mandiri

Dialog:

Sekar: “Asma?”

Asma: “hah”

Sekar: “Pendamping kamu udah datang belum?”

Asma: “Belum, aku jalan aja ya”

Sekar: “Sendiri?”

Asma: “Iya”

Sekar: “Ehh jangan, gini aja kamu jalan sama mas Ridwan ya?, nanti aku telpon mas Ridwan”

Asma: “Gak usah, aku bisa kok”

Sekar: “Yakin?”

Asma: “Yakin”

Sekar: “Oke”

Asma: “Aku jalan dulu ya?”

Sekar: “Iya”

Adegan ini menunjukkan karakter mandiri dimana Asma yang memberanikan diri untuk berangkat melihat-lihat seputaran kota Beijing.

f. Rasa Ingin Tahu

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan dalam sebuah adegan film.

Pada adegan pertama, menit ke 23.25-24.26 menunjukkan Asma yang penasaran karena melihat seorang bapak-bapak menggunakan peci di depan sebuah toko atau rumah, lalu bertanya pada Sunny agama bapak tersebut, karena Asma ingin menjadikan bapak tersebut sebagai nara sumbernya tentang islam di Cina.



Gambar 4.47 Karakter Rasa Ingin Tahu

Dialog:

Asma: “Eh Sunny Sunny, itu yang punya toko muslim ya?”

Sunny: “Aaa gak tau juga, seperti iya”

Asma: “Dia cocok jadi nara sumber aku, aku bisa gak ya interview dia?”

Sunny: “*hawla-hawla* (bahasa Cina), (Aku tanya dia dulu ya, kamu tunggu disini, *penisia* (bahasa Cina)). (jangan kemana-mana)

Asma: “Mengangguk”

Sunny: “*Doibuqi, xiangsheng, wo shi Sunny, wo de pengyou shi jizhe, ta keyi caifang ni ma* (bahasa Cina)”? (Permisi pak, teman saya seorang reporter, apakah dia bisa mewawancarai anda?)

Paman Zhong Wen: “*Kayi-kayi*” (bahasa Cina). (Tidak Masalah, silahkan)

Sunny: “*Shi zhen de ma?*” (bahasa Cina). (benarkah?)

Paman Zhong Wen: “*oooi iii*”

Sunny: “*xiexie, zhe shi Asmara wa tebengyou*” (bahasa Cina). (terimakasih. Ini adalah Asmara).

Paman Zhong Wen: “Assalamualaikum”

Asma: “Waalaikumussalam”

Dalam adegan ini menampilkan karakter rasa ingin tahu. Yaitu Asma yang penasaran dengan agama paman Zong Wen karena menggunakan peci dan Asma ingin menjadikannya sebagai narasumber.

Pada adegan ke dua, menit ke 29.34-31.19 yaitu saat Asma sampai di depan sebuah masjid. Asma pun melakukan pemotretan pada bangunan-bangunan masjid tersebut. Lalu datang Zhong Wen menghampiri Asma dan dia adalah pemandu tur Asma yang

menggantikan Sunny, dan Asma pun bertanya banyak mengenai masjid yang mereka kunjungi.



Gambar 4.48 Karakter Rasa Ingin Tahu

Dialog:

Zhong Wen: “Sekarang saya siap bekerja, saya siap melayani seorang penulis kolom dari Indonesia. Apa yang bisa saya jelaskan disini?”

Asma: “Umur masjid ini berapa?, 100 tahun?”

Zhong Wen: “Lebih dari itu, masjid ini dibangun tahun 996”

Asma: “Waw 1000 tahun lebih?”

Zhong Wen: “Ya, yang membedakan dengan bangunan khas Cina lainnya, disini terdapat tulisan-tulisan arab dan lambang-lambang islam. Seperti itu (Zhong Wen menunjukan sebuah ukiran pada Asma). Ini *Watching Moon Tower*, menara ini digunakan para imam untuk melihat posisi bulan saat menentukan puasa”

Asma: “Owhh, mana liat. Ini bisa dipakai buat adzan juga ya?”

Zhong Wen: “Bisa. Jika kuil Budha dibangun menghadap ke selatan, maka masjid ini dibangun langsung menghadap ke mekah, seperti masjid-masjid lainnya yang arah kiblatnya langsung ke mekah. Jam matahari”

Asma: “Ini untuk menentukan waktu sholat kan?”

Zhong Wen: “Iya”

Asma: “Kamu tau banget tentang masjid ini, apa mungkin kamu..?”

Zhong Wen: “Mungkin apa?”

Asma: “Ah enggak nanti aja nanya nya, masuk yu”

Zhong Wen: “*Tipuchia Wufukhei*” (bahasa Cina). (maaf saya tidak boleh masuk)

Asma: “Hah?”

Zhong Wen: “Maksud saya tidak boleh”

Asma: “Kenapa?”

Zhong Wen: “Saya bukan muslim. Silahkan saya tunggu diluar ya!”

Asma: “Mengangguk”

Dalam adegan ini menunjukkan karakter rasa ingin tahu Asma tentang sejarah masjid Niu Jie yang dia kunjungi.

Pada adegan ke tiga, menit ke 33.07-33.51 yaitu percakapan antara Zhong Wen dan Asma, Zhong Wen yang penasaran pun bertanya pada Asma tentang adat atau kebiasaan perempuan muslim di Indonesia ketika bersalaman apakah semuanya seperti Asma, Asma pun menjelaskan memang seperti itu aturan dalam islam.



Gambar 4.49 Karakter Rasa Ingin Tahu

Dialog:

Zhong Wen: “Apa semua perempuan muslim di Indonesia bersalaman dengan cara seperti kamu?”

Asma: “Iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab”

Zhong Wen: “Jadi laki-laki dan perempuan tidak boleh bersentuhan sama sekali?”

Asma: “(Mengangguk kepala), kecuali sama mahramnya”

Zhong Wen: “Mahram?”

Asma: “Mahram itu artinya laki-laki yang diharamkan atau tidak boleh dinikahi, nah selain mahram hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka”

Zhong Wen: “Kalau ciuman?”

Asma: “Gak Boleh”

Zhong Wen: “Pelukan?”

Asma: “Udah ah gak mau jawab!”

Zhong Wen: “Aku serius nanya nya?”

Asma: “Ya gak boleh lah”

Adegan ini menunjukkan karakter rasa ingin tahu Zhong Wen tentang cara bersalaman perempuan di Indonesia, Asma pun menjelaskan pada Zhong Wen.

Pada adegan ke empat, menit ke 57.27-59.48 yaitu Asma yang saat itu masih sakit, dia menemui pasien anak-anak yang saat itu berada dilingkungan rumah sakit, Asma berkumpul bersama mereka, lalu Asma menanyakan kepada mereka apakah mereka pernah mendengar kisah legenda Ashima dari negeri Yunan Cina. Anak-anak tersebut ingin mendengarkan ceritanya, lalu Asma pun menceritakan kepada anak-anak.



Gambar 4.50 Karakter Rasa Ingin Tahu

Dialog:

Asma: “Kalian sudah pernah dengar kisah legenda Ashima dari negeri Yunan China?”

Anak-anak: “Belum ka”

Asma: “Mau dengerin gak?”

Anak-anak: “Mau”

Asma: “Eee sus tolong bantu saya kesitu (kursi). Cerita: Disebuah desa di daerah Yunan tinggalah gadis yang cantik jelita bernama Ashima. Dia tidak hanya cantik, tapi juga memiliki keindahan hati yang luar biasa. Ashima jatuh cinta kepada Ahey, laki-laki sederhana yang tinggal di desa, namun anak kepala suku yang bernama Aci berusaha menggoyahkan perasaan cinta Ashima kepada Ahey, tapi Ashima tidak goyah sedikitpun, hal ini membuat Aci marah dan dia menculik Ashima. Aci lalu membuat banjir besar yang menenggelamkan seluruh desa dan penduduknya. Ahey berusaha mencari Ashima, tapi Ashima sudah menjadi patung batu. Sejak saat itu setiap kali Ahey merindukan Ashima, dia akan mendatangi patung tersebut, dan berbicara dengan patung Ashima. Yang ada hanya gema, dan gema itu adalah bisikan cinta dari Ashima kepada Ahey. Dan ini cukup untuk menjaga kesetiaan Ahey pada cintanya, selamanya”

Dalam adegan ini menunjukkan karakter rasa ingin tahu anak-anak di rumah sakit tersebut tentang legenda Ashima dari negeri Yunan.

g. Bersahabat/komunikatif

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan dalam sebuah adegan film. **adegan yang pertama**, menit ke 10.57-11.11 menampilkan Asma saat berada di sebuah Bis dan kebingungan

dimana stasiun Niu Jie, lalu ada Zhong Wen yang memberitahu padanya bahwa masih ada dua stasiun lagi.



Gambar 4.51 Karakter Bersahabat/komunikatif

Dialog:

Zhong Wen: *“You mean Xiang Tse?”* (Maksud anda Stasiun Xiang Tse?)

Asma: *“Eee Xiang Tse, yes”* (Eee Xiang Tse, ya)

Zhong Wen: *“Dont Worry, there still two stations more”* (tidak perlu khawatir, masih ada dua stasiun lagi)

Asma: *“Ohh okay, Thank You”* (Ohhh oke, Terimakasih)

Adegan di atas menunjukkan bahwa karakter bersahabat/komunikatif yang dilakukan oleh Zhong Wen yang memberi informasi kepada Asma.

Adegan ke dua, menit ke 15.41-16.21 menampilkan Asma yang sedang mengerjakan kolomnya atau menulis berita nya tentang keberadaan orang-orang muslim di Cina.



Gambar 4.52 Karakter Bersahabat/komunikatif

Dialog:

Cerita: (Semula ku bayangkan aku akan menjadi alien di negeri tirai bambu ini, perempuan berkerudung ditengah masyarakat berkulit kuning. Ternyata bayanganku salah, islam bukan sesuatu yang asing disini, mereka menyebut islam *Yisilan jiao* artinya agama yang murni, sementara mereka menyebut mekah sebagai tempat kelahiran *Mahyau* alias nabi Muhammad Saw. Gadis berkerudungpun bukan cuman kami, aku dan Sekar sahabatku, tapi banyak pula muslimah lainnya.

Cerita diatas menunjukkan karakter bersahabat/komunikatif oleh Asma, diamana dia berbagi cerita atau pengetahuan kepada penonton, pendengar, maupun pembacanya.

Adegan ke tiga, menit ke 18.40-18.51 menampilkan Asma yang sedang bertemu pak Daniel untuk mengoreksi atau memeriksa tulisan kolomnya, dan pak Daniel menerima kolom Asma.



Gambar 4.53 Karakter Bersahabat/komunikatif

Dialog:

Pak Daniel: “Wawwwh”

Asma: “Gimana Pak?”

Pak Daniel: “Oke”

Asma: “Oke?”

Pak Daniel: “Ok”

Asma: “Makasih ya Pak”

Pak Daniel: “Iya”

Adegan diatas menampilkan karakter bersahabat/komunikatif pak Daniel yang menerima hasil tulisan kolom Asma.

h. Tanggung Jawab

Scenes dalam film Assalamualaikum Beijing yang menunjukkan nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan dalam sebuah adegan film.

Adegan yang pertama, menit ke 23.27-24.14 yaitu saat Asma penasaran dengan seorang bapak yang menggunakan sebuah peci, apakah bapak itu bisa di wawancarai oleh Asma. Lalu Sunny menyuruh Asma untuk menunggu ditempatnya, dan jangan pergi kemana-mana, karena Sunny pergi untuk menanyakan kepada bapak apakah bisa untuk di wawancarai.



Gambar 4.54 Karakter Tanggung Jawab

Dialog:

Asma: “Eh Sunny Sunny, itu yang punya toko muslim ya?”

Sunny: “Aaa gak tau juga, seperti iya”

Asma: “Dia cocok jadi nara sumber aku, aku bisa gak ya interview dia?”

Sunny: “*hawla-hawla* (bahasa Cina), Aku tanya dia dulu ya, kamu tunggu disini *penisia* jangan kemana-mana”

Asma: “Mengangguk”

Sunny: “*Doibuqi, xiangsheng, wo shi Sunny, wo de pengyou shi jizhe, ta keyi caifang ni ma* (bahasa Cina)?” (Permisi pak, teman saya seorang reporter, apakah dia bisa mewawancarai anda?)

Paman Zhong Wen: “*Kayi-kayi*” (Tidak Masalah, silahkan)

Sunny: “*Shi zhen de ma?*” (benarkah?)

Paman Zhong Wen: “*oooii iiiii*”

Sunny: “*xiexie, zhe shi Asmara wa tebengyou*” (terimakasih. Ini adalah Asmara”

Paman Zhong Wen: “Assalamualaikum”

Asma: “Walaikumussalam”

Dalam adegan ini menunjukkan karakter tanggung jawab Asma, yaitu saat di minta Sunny untuk tetpa tinggal di tempatnya dia tetap menunggu sampai Sunny kembali lagi.

Pada adegan ke dua, 25.56-27.47 menampilkan Asma yang dalam keadaan sakit, saat itu Asma sedang dijenguk oleh Sekar sahabatnya. Sekar yang melihat keadaan Asma langsung menyarankan Asma untuk pergi ke dokter dan juga untuk istirahat menulis kolom selama satu minggu, namun Asma menolak dan tetap ingin bekerja meski dalam keadaan sakit.



Gambar 4.55 Karakter Tanggung Jawab

Dialog:

Sekar: “Ini sih bukan sakit fisik, sakit kangen ya, hhehem. Chung-chung (Zhong Wen) kayanya romantis deh Ma”

Asma: “tau dari mana?”

Sekar: “Nih buktinya. Belum apa-apa aja kamu udah sakit”

Asma: “hehehe. Egh”

Sekar: “Kenapa Ma?”

Asma: “Gak tau nih, kepala aku sakit banget kaya ditusuk jarum”

Sekar: “Kita ke dokter ya, ke dokter sekarang ya?”

Asma: “Enggak, nggak usah, besok juga paling udah sembuh”

Sekar: “Ma, kamu tu jangan mikirin kolom kamu, pasti pak Danil juga gak masalah ko kalau kolom kamu libur satu minggu!”

Asma: “Iya tapi nanti pembaca aku yang bingung”

Sekar: “Yu kita makan lagi”

Adegan ini menunjukkan karakter tanggung jawab Asma yaitu tanggung jawab nya terhadap pekerjaan. Dalam keadaan kurang sehat pun Asma tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan nya sebagai penulis kolom.

Pada adegan ke tiga, 01.28.52-01.29.42 menampilkan Zhong Wen yang memenuhi janjinya yaitu membawa Asma untuk pergi ke patung Ashima di Yunan. Kepergian mereka yang dulunya sudah direncanakan sempat tertunda karena Asma mendadak pulang ke Indonesia akibat sakit.



Gambar 4.56 Karakter Tanggung Jawab

Dialog:

Asma: “Zhong Wen memenuhi janjinya bu, dia membawaku menemui legenda cinta kami. Ibu harus bersiap-siap menanti keajaiban terakhir yang akan kami alami, sayang salam selalu Asma dan Zhong Wen”.

Adegan ini menampilkan karakter tanggung jawab Zhong Wen, yaitu membawa Asma pergi ke patung Ashima di Yunan. Di mana janji yang sempat tertunda karena kepulangan Asma ke Indonesia.



BAB V PEMBAHASAN

A. Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film

Assalamualaikum Beijing

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada orang disekitar kita, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Metode keteladanan ini dapat menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan juga mengikuti apa yang dilakukan, contohnya seperti berpakaian yang rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dan melakukan hal-hal yang bernilai positif.

Rasulullah Saw di utus oleh Allah Swt sebagai suri teladan bagi umatnya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Departemen Agama, 2010).

Pada dasarnya ayat di atas menunjukkan pada pribadi Rasulullah Saw. Pribadi Rasulullah Saw hendaknya dimiliki oleh setiap individu, agar terciptanya orang-orang yang memiliki teladan yang baik. Memiliki

teladan yang baik juga akan berpengaruh baik untuk diri sendiri dan juga orang lain.

Film Assalamualaikum Beijing terdapat adegan yang menunjukkan metode keteladanan, seperti menggunakan bahasa yang baik ketika sedang berbicara dengan orang lain, diimana hal ini dapat menjadi contoh bagi orang yang membaca maupun menonton film tersebut.

2. Metode Memberi Nasihat

Metode memberi nasihat adalah cara atau proses yang kita lakukan dalam menjelaskan suatu hal yang benar atau yang baik pada orang lain agar orang tersebut dapat terhindar dari bahaya atau hal yang negatif serta mendatangkan kebahagiaan pada orang yang di nasihati.

Metode memberi nasihat ini mempunyai kesempatan yang luas untuk si pemberi nasihat mengarahkan orang yang di nasihati kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan membahas sebuah permasalahan yang sedang dihadapi, metode nasihat juga bisa dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, kisah sejarah, maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik dan juga dapat menambah pengalaman bagi seseorang yang di nasihati.

Film Assalamualaikum Beijing mengandung metode memberi nasihat, seperti menasihati seseorang yang berbuat salah, agar bertanggung jawab atas kesalahannya agar terciptanya kemaslahatan.

3. Metode Motivasi

Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode motivasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada orang lain untuk melakukan kebaikan. Metode motivasi dapat disampaikan pada seseorang salah satunya dengan cara memberi semangat, pujian atau penghargaan, agar semangat orang tersebut lebih tinggi lagi dalam mencapai hal yang di inginkan.

Film Assalamualaikum Beijing ini terdapat metode motivasi, seperti memotivasi seorang teman untuk tetap semangat dalam menjalani pekerjaan yang baru diperoleh, memotivasi agar ketika mencari pasangan hidup harus yang seiman agar lebih mudah, dan memotivasi seseorang yang menyerah dengan keadaannya.

4. Metode Persuasi

Maulana dan Gumelar (2013: 9) persuasi adalah proses yang bertujuan guna mengubah sikap ataupun perilaku orang lain dalam sebuah peristiwa, ide, ataupun objek lainnya melalui bahasa verbal atau non verbal yang didalamnya tersirat informasi, perasaan dan penalaran.

Metode persuasi adalah cara atau usaha yang dilakukan bertujuan untuk meyakinkan orang lain tentang suatu hal dengan kekuatan akal. Artinya apa yang telah kita sampaikan kepada orang lain harus dapat diterima dengan baik oleh akal dan pikiran orang tersebut. Manusia adalah makhluk yang sempurna di antara ciptaan Allah Swt yang lainnya, di mana manusia di anugerahi akal, yang dapat digunakan untuk berpikir agar kita dapat membedakan yang baik dan yang buruk untuk kehidupan.

Film Assalamaulaikum Beijing mengandung metode persuasi, seperti meyakinkan seseorang bahwa dalam perbuatan yang salah harus dipertanggung jawabkan karena jika tidak akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya, dan juga menjelaskan kepada seorang teman bahwa peperangan antar umat tidak hanya terjadi karena agama, tetapi juga karena manusia itu sendiri.

5. Metode Kisah

Nurhasanah Bachtiar (2014: 262) bahwa metode kisah adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

Metode kisah merupakan cara yang disampaikan dengan kisah agar dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca, pendengar, maupun penonton, sehingga dengan metode kisah tersebut setiap pembaca, pendengar maupun penonton akan senantiasa merenungkan atau

memikirkan makna. Melalui metode kisah pembaca, pendengar, maupun penonton nya dapat mengikuti berbagai situasi kisah tersebut agar terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah.

Film Assalamualaikum Beijing terdapat beberapa adegan yang menunjukkan metode kisah, seperti menceritakan sejarah masuknya islam, sejarah tembok Cina, sejarah masjid tua yang ada di Beijing, dimana setelah mendengarkan kisah seseorang juga merenungkan dan memikirkan makna dari cerita yang dikisahkan.

B. Materi Pendidikan Karakter dalam Film Assalamualaikum Beijing

1. Religius

Muhyani (2012), Religius merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku. Religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Religius hakikatnya bukan hanya sekedar keyakinan, namun terdapat aspek internalisasi yang harus diamalkan. Perilaku religius akan lebih efektif ditanamkan di lingkungan keluarga yaitu sejak seseorang tersebut masih dalam masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Setiap anak dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk

keyakinan agama yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua (Jalaludin, 2011).

Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Religius itu menyangkut diri pribadi seseorang, tingkat kereligiusan seseorang itu berbeda-beda. Perbedaan tingkat kereligiusan seseorang dikarenakan perbedaan pendapat atau mazhab yang digunakan oleh orang tersebut. Religius memiliki hubungan yang sangat khushuk antara manusia dengan Tuhannya, karena kesungguhan diri dan juga hati seseorang untuk benar-benar beribadah dan menjalankan syariat Islam.

Banyak hal yang dapat dilakukan seseorang untuk menyempurnakan karakter religius seperti berbakti kepada orang tua, suka menolong, bekerjasama, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dan hidup menurut Islam.

Karakter religius ini memiliki tujuan untuk mendidik dan mendorong manusia untuk berada di jalan Allah, membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan keimanannya hanya kepada Allah, karena jalan kehidupan setiap manusia pasti mengalami naik turun apapun hasilnya, manusia harus

selalu mengingat Tuhan disaat senang dan sedih karena Tuhanlah yang maha segalanya.

Film Assalamualaikum Beijing yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan sebuah film drama religi yang tentu didalamnya mengandung nilai karakter religius. Sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa adegan religius, yaitu:

a. Mengucapkan dua kalimat syahadat

Dalam Islam ketika manusia ingin berinteraksi dengan Tuhannya, maka syarat yang pertama ialah harus menjadi seorang muslim (Islam). Untuk menjadi seorang muslim (Islam) sendiri yaitu ada 5 rukun. Rukun yang pertama ialah mengucapkan 2 (dua) kalimat syahadat.

Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Muslim sebagai berikut:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun di atas lima (dasar); bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat (lima waktu), menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa Ramadhan” (HR. Tirmidzi dan Muslim).

Syahadat terdiri dari dua kalimat persaksian yang disebut dengan Syahadatain, yaitu: (1) *Asyhadu An-la ilaha illallah* yang artinya “saya bersaksi tiada tuhan selain Allah” yang disebut Syahadat Tauhid, dan

(2) *Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah* yang artinya “dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah” yang disebut Syahadat Rasul.

b. Sholat

Secara bahasa, salat adalah doa. Sedangkan secara agama salat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Abdurrahman dan Bakhri, 2006: 55).

Selain itu, salat juga bisa dikatakan sebagai permohonan kepada Allah Swt atas perkara-perkara yang penting dan pencegahan dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar” (Departemen Agama, 2010: 401).

Dengan demikian salat sendiri dapat diartikan sebagai ibadah wajib bagi umat muslim, yang juga merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya dengan bacaan dan gerakan tertentu yang didalamnya terdapat kebaikan, dan juga sholat dapat

mencegah kita dari perbuatan-perbuatan yang merugikan diri kita sendiri dan juga orang lain.

- c. Tidak bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim

Islam melarang dan mengharamkan bagi laki-laki untuk menyentuh perempuan yang bukan mahramnya (ibu, nenek, saudara perempuan, dan anak cucu perempuannya), termasuk berjabat tangan untuk berkenalan, bermaaf-maafan, berterima kasih atau alasan lainnya, karena ini akan membawa dampak negatif dan keburukan.

- d. Mengucapkan salam.

Dalam kitab *Riyadhus Shalihin* dijelaskan bahwa dianjurkan apabila seseorang yang memulai mengucapkan salam dengan ucapan yang sempurna yaitu *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Bahwa setiap kalimat mengandung sepuluh kebaikan, akan tetapi boleh mengucapkan dengan yang pendek seperti *Assalamu'alaikum*.

2. Jujur

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, tidak curang/khianat, sedangkan kejujuran bermakna sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Ada ungkapan lain yang sepadan dengan kata kejujuran yakni kebenaran, integritas, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, dan validitas. Jujur dalam bahasa Inggris dipahami dengan kata *honestly*.

Kata *honest* berasal dari bahasa Latin *Honestus (Honorable)* atau *Honos (honour)* yang artinya kehormatan, kemurnian, reputasi. Sedangkan jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *shadaqa-yashduqu-shidiq/shidqan* yang berarti benar. Ada dua kata yang sering dikaitkan dengan kata *shidiq* yaitu *al-Shādiq* dan *al-Shiddiq*. *Al-Shādiq* artinya orang yang jujur, orang kepercayaan atau teman dekat, sedangkan *al-Shiddiq* berarti orang yang benar-benar jujur, juga berarti orang yang selalu percaya. Lawan kata *al-Shādiq* adalah *al-Kāzib* artinya dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan (Raihanah, 2018: 162-163).

Rasulullah Saw mengajarkan umatnya agar selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, karena jujur atau *sidiq* merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim berikut:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “*Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke surga*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Karakter jujur memang harus dimiliki dalam diri seseorang, karena kejujuran akan membawa kebaikan, kedamaian, ketentraman dalam hidup kita.

Seperti yang telah dijelaskan oleh hadits diatas, meskipun kejujuran yang akan kita ungkapkan bukan sesuatu yang baik, melainkan sesuatu

yang mungkin akan menyakitkan orang lain, tetap saja kejujuran memang harus kita sampaikan, harus kita ungkapkan karena pada akhirnya kejujuran itu akan membawa kebaikan, dan kebaikan itu akan membawa kita ke surga. Seperti sebuah adegan dalam film Assalamualaikum Beijing yang peneliti temukan dimana mengandung karakter jujur, yaitu kejujuran yang di ungkapkan dalam adegan tersebut memang sangat menyakitkan karena ketika hati sudah yakin namun munculah sebuah kebenaran yang akhirnya akan membawa kepada kebaikan.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perilaku seseorang yang menghargai berbagai macam perbedaan, mulai dari perbedaan perilaku, agama maupun budaya, sampai dengan kondisi fisik.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan agama, di mana seseorang saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agama nya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian dan pada tataran selanjutnya akan menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan. Sikap saling memberi maaf, memahami, dan menjunjung

tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Bahkan, dalam konteks pergaulan antar umat beragama, Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak menghormati bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah Swt.

Islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Namun toleransi yang dimaksud adalah dalam bidang berinteraksi dan bermuamalah secara baik dengan non-muslim. Toleransi tanpa merayakan perayaan mereka dan tidak ikut campur serta dalam ibadah mereka (Mursyid, 2016: 39-41).

Sebagaimana telah tercantum dalam firman-Nya Q.S. al-An'am ayat 108:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا
ءَاخِرِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia mem beritakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan” (Departemen Agama, 2010).

Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Hal tersebut penting untuk kita perhatikan mengingat bahwa bangsa kita mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam. Karakter toleransi benar-benar harus tertanam didalam diri kita, menghargai perbedaan dalam kehidupan sesuai dengan perintah Allah Swt. Sikap toleransi ini berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, dimana jika kita bisa menghargai perbedaan dalam kehidupan kita, maka banyak manfaat yang akan kita dapatkan seperti kebaikan dari orang lain, dan juga agar terciptanya kerukunan umat beda agama, beda suku dan ras.

Seperti hasil penelitian ini, banyak terdapat adegan-adegan yang menunjukkan karakter toleransi yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing ini seperti menampilkan perbedaan mulai dari perbedaan agama, suku, budaya, bahkan perbedaan bangsa antara pemerannya.

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Seseorang yang bekerja keras pantang menyerah untuk mencapai hal yang diinginkan ataupun pantang

menyerah untuk mengerjakan tugasnya walaupun menemukan rintangan ataupun hambatan dalam melaksanakannya (Kesuma, 2012: 17).

Kerja keras merupakan sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk menyelesaikannya.

Seorang individu yang menunjukkan adanya kesungguhan dan kemauan keras untuk berusaha dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan ciri dari karakter kerja keras. Karakter kerja keras muncul sebagai dorongan dan motivasi yang kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa menyerah meskipun banyak hambatan atau rintangan yang akan dilalui.

Kerja keras dalam perspektif islam yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, kemudian disertai dengan berserah diri atau tawakal kepada Allah Swt untuk mempermudah segalanya, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

Firman Allah Swt dalam Qur'an surat Al-Qashash ayat ke 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”* (Departemen Agama, 2010)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerja keras dapat kita lakukan dalam berbagai hal mulai dari menuntut ilmu, mencari rezeki, dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi atau keahlian masing-masing. Umat muslim harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan yang paling utama adalah bekerja keras dalam beribadah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang di inginkan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dan selalu melibatkan Allah Swt dalam setiap langkah serta tidak mudah putus asa atau menyerah dalam menyelesaikannya.

Seperti dalam adegan film Assalamualaikum Beijing, karakter kerja keras seperti tetap memberanikan diri ketika akan berangkat bekerja meskipun belum menguasai lingkungan tempat bekerja, ketika dalam keadaan sakit namun tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan dan tidak lupa bersyukur kepada Allah untuk setiap keadaan, dan juga berusaha semaksimal mungkin agar cepat sembuh dari penyakit yang diderita.

5. Mandiri

Adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Irawan (2010) mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain.

Setiap kita yang merasa dirinya ingin sukses maka kita memerlukan sikap mandiri, karena kemandirian adalah sikap yang mutlak diperlukan sebagai syarat utama untuk meraih berbagai keberhasilan dalam kehidupan. Oleh karena itu dalam kehidupan hendaknya kita semua perlu memiliki karakter mandiri yang akan membawa kebaikan kepada kita.

Film Assalamualaikum Beijing mengandung beberapa karakter mandiri, seperti keberanian untuk berangkat ke Negara lain meskipun sendiri, dan juga keberanian untuk pergi bekerja menjelajahi kota Beijing meskipun belum mengetahui atau menguasai tentang kota Beijing sebelumnya.

6. Rasa Ingin Tahu

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sahlan dan Teguh (2012: 39) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari nya, dilihat, dan didengar. Sedangkan Hadi dan Permata (2010:

3) menjelaskan bahwa karakter rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa Ingin Tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik.

Karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Selalu berpikiran terbuka adalah kunci utama untuk mempunyai rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan diri kita, mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan diri. Mengembangkan rasa ingin tahu akan membentuk watak individu menjadi pribadi yang lebih baik, karena rasa ingin tahu yang dimiliki sangat tinggi sehingga, senantiasa mempelajari hal-hal yang baru untuk memperdalam pengetahuannya.

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak pengetahuan dan juga pengalaman yang didapatkan dari usaha yang dilakukan.

Setiap manusia dibekali oleh Allah Swt untuk senantiasa berpikir, dengan akal nya manusia mempunyai rasa ingin tahu, dari rasa ingin tahu yang dimiliki inilah manusia selalu mempertanyakan segala hal yang yang

ada dipikrannya, yang ada dalam penglihatannya, dan mencari segala bentuk jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia merupakan tanda utama dari adanya masalah, karena pada dasarnya setiap manusia yang hidup itu tidak terlepas dari suatu masalah.

Karakter rasa ingin tahu juga dikatakan dalam firman Allah dalam surat Al anbiyaa' ayat 7 menyatakan bahwa:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.” (Departemen Agama, 2010)

Jawaban dari rasa ingin tahu bisa kita dapatkan melalui bertanya kepada yang orang lebih tahu ataupun belajar, terutama dengan membaca buku, majalah, koran, artikel dan lain sebagainya yang dapat memberi jawaban dari rasa ingin tahu kita. Bahkan dengan banyak bertanya atau membaca kita dapat mengetahui hal baru yang belum pernah kita ketahui sebelumnya.

Seperti dalam film Assalamualaikum Beijing bahwa karakter rasa ingin tahu di tunjukan dengan berusaha mencari tahu informai yang diinginkan melalui orang lain, bertanya tentang sejarah sebuah masjid

yang ada di Beijing, bertanya tentang kebiasaan atau kebudayaan negara lain, rasa ingin tahu tentang sebuah cerita.

7. Bersahabat/komunikatif

Adalah sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Kemendiknas (2010: 10) bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

Mewujudkan karakter bersahabat atau komunikatif adalah dengan mengenal banyak orang, dan juga memahami setiap sifat masing-masing orang tersebut. Dapat juga dilakukan dengan cara sosialisasi dan kerjasama kita dan orang lain, misalnya dalam hal pekerjaan sehingga dengan seringnya bertemu orang-orang, membagikan pengalaman atau informasi yang penting, serta memberikan apresiasi atas keberhasilan orang lain, hal ini dapat memunculkan karakter bersahabat/komunikatif dalam diri kita.

Film Assalamualaikum Beijing mengandung karakter bersahabat/komunikatif seperti berbagi informasi mengenai sebuah alamat kepada seseorang meskipun kita tidak mengenal orang tersebut, menceritakan sebuah sejarah yang dapat membuat orang lain tahu, serta mengakui keberhasilan orang lain.

8. Tanggung Jawab

Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban, sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat istiadat yang dianut warga masyarakat.

Salahudin (2013: 112) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab tidak bisa muncul dan dimiliki seseorang dengan begitu saja. Tanggung jawab akan dimiliki didasari oleh karakter yang baik. Karakter yang baik akan tumbuh pada diri manusia bila sudah terbiasa melakukan hal hal yang baik. Pembiasaan tersebut terjadi melalui proses pendidikan yang dibina sejak dini dari lingkungan keluarga, dan diteruskan di sekolah serta masyarakat luas.

Tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seseorang akan bertindak seenaknya sendiri jika tidak memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, jika memiliki tanggung jawab yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Orang yang lari dari masalah atau tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, mulai dari tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat maupun terhadap Tuhan. Tanggung jawab merupakan karakter penting yang harus kita miliki dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap manusia adalah pemimpin, dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukannya, tanggung jawab manusia sebagai pemimpin artinya ketika individu tersebut menjadi pemimpin untuk masyarakat luas, pemimpin untuk keluarga, dan juga pemimpin untuk dirinya sendiri, semua hal yang dilakukan wajib untuk dipertanggung jawabkan.

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mudassir ayat 38, yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (Departemen Agama, 2010: 128).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun

keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya semua akan dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dan kewajibannya terhadap apa yang dilakukannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Tanggung jawab dilakukan untuk meningkatkan hubungan antar manusia secara positif dalam pencapaian keselamatan, keberhasilan dan kesejahteraan.

Film Assalamualaikum Beijing yang menjadi subjek penelitian, dalam film ini banyak mengandung karakter tanggung jawab, mulai dari tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap pekerjaan, terhadap orang lain yang dapat kita ambil menjadi contoh untuk kehidupan agar lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum terdapat dua hal, yaitu metode pendidikan karakter dan materi pendidikan karakter. Metode pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing yaitu: metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah.

Metode yang paling banyak terdapat dalam film ini adalah metode kisah, karena didalam film banyak memunculkan kisah-kisah mulai dari kisah sejarah masuknya Islam di Cina, sejarah masjid, dan ada juga legenda patung Ashima dari Yunan. Dalam satu metode pendidikan karakter terkandung beberapa materi pendidikan karakter atau terkandung beberapa karakter, diantaranya: metode keteladanan (karakter religius, karakter jujur, karakter kerja keras, bersahabat/komunikatif), metode memberi nasihat (karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter tanggung jawab), metode motivasi (karakter jujur, karakter kerja keras, karakter rasa ingin tahu, karakter tanggung jawab), metode persuasi (karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter rasa ingin tahu, karakter tanggung jawab), dan metode kisah (karakter religius, karakter kerja keras, karakter rasa ingin tahu).

Sedangkan materi pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing adalah: karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter bersahabat/komunikatif, dan karakter tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi pendidik atau guru jika ingin menggunakan media yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama jika membahas materi tentang pendidikan karakter, maka bisa menggunakan film Assalamualaikum Beijing sebagai salah satu alternatif media nya.
2. Bagi masyarakat, film Assalamualaikum Beijing ini bisa menjadi salah satu referensi tontonan yang bagus untuk diambil sisi positifnya yang berkaitan pesan pendidikan karakter, dimana juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran didalam keluarga, karena film ini dapat di tonton oleh semua kalangan usia.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa jurusan Tarbiyah khususnya program studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam film-film lainnya yang digunakan sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh Syaiful Bakhri. 2006. *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Assegaf, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 2000. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Fathiyah.1986. *Konsep Pendidikan Al-Ghazaly*. Jakarta: Penghimpun Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Jannah Roudhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- M Boggs, Joseph. 1986. *The Art of Watching Film*, (terj) Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra Pusat Perfilman Haji Usman Ismail.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maulana, Herdian dan Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Pranata
- Mc Quail, Denis. 1987. *Mass Communication Theory*. Jakarta: Erlangga.
- Muhyani. 2012. *Pengaruh Pengaruh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muin, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Demonsional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jakarta Ar-Ruzz Media.
- Onong, Effendy Uchjana. 2003. *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditiya Bakti.
- Philips, Simon. 2008. *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara, cet 1.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet 4.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Subandy, Idy Ibrahim. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumantri, Endang. 2010. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*. Makasar: Alauddin Univercity Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.*

B. Skripsi

- Nurrohmah. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Skripsi tidak diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Najiyah, Siti. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Santi. 2020. *Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa Dan Rara*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Muhammad, Sarif Kholifah. 2020. *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

C. Jurnal

- Mursyid, Salma. 2016. Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. *Jurnal Aqlam - Journal Of Islam And Plurality*, 2(1): 35-54.
- Raihanah. 2018. Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin). *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*. 4(2): 160-174.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2): 164-171
- Wijaya, Dharma. 2019. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1): 72-77
- Weisarkurnai, Bagus Fahmi. 2017. Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JOM FISIP*, 4(1): 1-14.

